

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

1. Sejarah Singkat *Unit* Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

Sejarah berdirinya KOPMA STAIN Kudus berasal dari gagasan yang muncul pada tahun 1998 dimana sekarang sudah beralih menjadi KOPMA IAIN Kudus. Pada saat itu, Fahrudin dan Mulyadi selaku Ketua Bidang Kesejahteraan Senat Mahasiswa (SEMA) STAIN Kudus yang mengikuti pelatihan bersama di Jakarta tergugah oleh pemikiran perlunya pemenuhan kesejahteraan bersama diantara mahasiswa terutama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan gagasan tersebut maka dibentuklah tim penggalang yang terdiri dari Ahmad Fahrudin dan Slamet Mahmudi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Mulyadi mahasiswa Fakultas Syariah, Siti Nafisatun, Tantin Qudsiyah, dan Raudlatul Farida yang ketiganya adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah. Berbekal semangat dan idealisme yang tinggi dari para tim penggalang tersebut, maka pada tanggal 23 September 1999 diselenggarakan rapat pembentukan koperasi. Rapat ini dihadiri oleh 26 mahasiswa STAIN Kudus yang sekaligus menjadi anggota pertama.¹

Pada rapat pembentukan koperasi berhasil ditetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta pengurus periode pertama yang dilantik langsung oleh Ketua STAIN Kudus Bapak Prof. DR. Muslim A. Kadir MA tanggal 23 September 1999. Diresmikan oleh pembantu ketua III yaitu Bapak Masyharudin, M.Ag, ketua jurusan Tarbiyah Bapak Drs. Sa'dullah Assa'idi M.Ag, dan ketua jurusan Ushuluddin bapak Drs. Danusri, M.ag.

¹ UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, (Kudus: KOPMA IAIN Kudus, 2020), 12.

KOPMA IAIN Kudus akhirnya resmi memiliki badan hukum pada tanggal 5 Mei 2000 dengan Nomor : 069/BH/KDK.11.10/V/2000.²

KOPMA IAIN Kudus awal berdiri menempati satu ruangan dengan BEM IAIN Kudus. Tiga bulan kemudian KOPMA IAIN Kudus diberi fasilitas ruangan oleh Kampus IAIN Kudus berukuran 3x5 m² yang berfungsi sebagai kantor pengurus dan usaha pertokoan. Setelah berjalan satu tahun, baik dalam kegiatan usaha maupun dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) di Kampus. Kini KOPMA IAIN diberi fasilitas oleh kampus IAIN Kudus berupa lokasi usaha yang sangat strategis yaitu di gedung A lantai satu sebelah DEMA dan dekat jalan raya, dengan unit usaha pertokoan, foto copy dan kebutuhan mahasiswa sehari-hari lainnya. Selain itu juga terdapat unit usaha KOPMA fotocopy yang terletak di Kampus Timur yakni di dekat kantin dan masjid. Sedangkan sekretariat KOPMA terletak di Kampus Barat gedung sekretariat OK lantai 2.³

Seiring berjalannya waktu, Ali Sofiyon selaku Ketua Pengawas bersama Mohammad Kholid selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota UKK KOPMA IAIN Kudus mengembangkan pemenuhan kesejahteraan anggota dengan memberikan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat anggota secara merata supaya dapat memenuhi kebutuhan anggotanya dan tujuan memajukan tingkat hidup bersamapun tercapai serta sebagai upaya mempertahankan anggota agar anggota nyaman dan tetap bertahan di KOPMA. Mengingat anggota berada dalam usia remaja dimana masa tersebut remaja berusaha mengenali diri sendiri, mencari jati diri, senang mencoba-coba, berada dalam situasi penuh kesukaran, dan memiliki konflik peran

² UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 12.

³ UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 12-13.

yang dapat menimbulkan gejala emosi dan kesulitan. Sehingga masa tersebut penting akan kebutuhan pemberian bimbingan dan latihan agar anggota dapat mandiri sedini mungkin, siap menghadapi tantangan era globalisasi, berkembang lebih baik dan tepat, serta kegiatan yang kreatif, positif, efektif, dan produktif. Apabila harapan dan keinginan anggota semacam itu mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang tepat dan baik maka akan menghasilkan kreativitas pada anggota. Melalui bimbingan *life skill* anggota dapat memiliki pemahaman pada diri sendiri salah satunya penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangannya, memahami bakat dan minat yang ada pada dirinya (hakikatnya manusia dianugerahi bakat, minat, kualitas, kuantitas, kekuatan, dan karunia yang unik. Anugerah tersebut dimaksudkan untuk dikembangkan, dimanfaatkan, dan digunakan), memiliki bekal dan menjadi pribadi yang mandiri, serta menolong dirinya dengan menggapai tujuan hidup.⁴

Berdasarkan gagasan tersebut Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa (UKK KOPMA) IAIN Kudus akhirnya memberikan bimbingan *life skill* terutama pengembangan bakat dan minat, membantu anggota dalam mengenali dirinya dalam penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangannya, memperoleh bekal kehidupan, dan menolong diri anggota dengan menggapai tujuan hidup. Hal itu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada usia remajanya dalam menjalani kehidupan di dunia masa kini dan akhirat kelak. Serta sesuai dengan syariat Islam yang dijadikan pedoman UKK KOPMA IAIN Kudus, pedomannya yaitu mengajarkan kerjasama, amal kebajikan,

⁴ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

saling mendukung dan tolong menolong kehidupan diri sendiri dan orang lain.⁵

2. Letak Geografis Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

KOPMA IAIN Kudus berkedudukan di kompleks Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo PO. Box 51 Bae Kudus 59322 Provinsi Jawa Tengah.⁶ UKK ini memiliki lokasi di Kampus Barat Gedung A lantai 1 dekat jalan raya dan sebelah DEMA serta UKM LPM Paradigma. Selain itu juga terletak di Kampus Timur dekat dengan kantin dan masjid. Adapun sekretariat KOPMA terletak di Kampus Barat gedung sekretariat OK lantai 2.⁷

Letak UKK KOPMA IAIN Kudus dibilang cukup strategis, Lokasi tersebut mudah dijangkau dan ditemukan oleh kebanyakan orang. Khususnya KOPMA yang dekat dengan jalan raya dan bersebelahan dengan DEMA serta LPM Paradigma. Dimana lokasi tersebut sering dilalui oleh kebanyakan orang terutama mahasiswa.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

- a. Visi UKK Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus
“Menjadi Koperasi Mahasiswa yang memberikan kesejahteraan kepada anggota, baik dalam sumber daya anggota maupun usaha”.⁸
- b. Misi UKK Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus
 - 1) Menanamkan prinsip dan jati diri koperasi kepada anggota

⁵ Ihsan, Wawancara oleh Editor Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas Periode 2019/2020, 11 Januari, 2020, Transkrip.

⁶ UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 11.

⁷ UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 12.

⁸ UKK KOPMA IAIN Kudus, “Visi dan Misi KOPMA IAIN Kudus”, *Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus*, diakses pada 8 Februari, 2020, <http://kopma.iainkudus.ac.id/visi-dan-misi-kopma-iain-kudus/>.

- 2) Membentuk kader koperasi yang kreatif, kompetitif, dan inovatif
 - 3) Mengoptimalkan unit usaha untuk kesejahteraan anggota berdasarkan asas kekeluargaan
 - 4) Berperan sebagai koperasi mahasiswa di bidang usaha, simpanan, dan tanam modal.⁹
- c. Tujuan UKK Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus:
- 1) KOPMA IAIN Kudus bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota yang profesional, tangguh, berwawasan luas ikut membina dan mengembangkan gerakan koperasi dalam rangka pembangunan tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan demokrasi ekonomi.
 - 2) KOPMA IAIN Kudus merupakan koperasi kader tempat membina anggotanya menjadi mahasiswa koperasi yang mempunyai komitmen tinggi terhadap gerakan koperasi.
 - 3) KOPMA IAIN Kudus turut membina mahasiswa, cinta almamater dan tanggap terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan catur Etika Kampus.¹⁰

4. Kegiatan Mahasiswa di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

Kegiatan mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus diantaranya peduli sosial, santunan yatim piatu, study banding, silaturahmi ke rumah anggota dan alumni, sabtu sehat, malam keakraban, riset, pengembangan bakat dan minat, magang, kompetisi nasional, expo, pendidikan koperasi mahasiswa.¹¹

⁹ UKK KOPMA IAIN Kudus, “Visi dan Misi KOPMA IAIN Kudus”, *Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus*, diakses pada 8 Februari, 2020, <http://kopma.iainkudus.ac.id/visi-dan-misi-kopma-iain-kudus/>.

¹⁰ UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 11.

¹¹ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

5. Sarana dan Prasarana Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

Sarana dan prasarana di UKK Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus sudah cukup memadai walaupun belum lengkap, baik dengan kondisi ruang, penunjang bimbingan *life skill*, koleksi bacaan, dan sebagainya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Sarana Bimbingan Life Skill Pengembangan Bakat dan Minat di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

No.	Bimbingan	Sarana	Jumlah	Kondisi
a	Desain	Pemotong KTA	1	Baik
		Pres Ganci	1	Baik
		Flashdisk	1	Baik
		Gunting Besar	1	Baik
		Gunting Kecil	1	Baik
		Cutter Besar	1	Baik
		Cutter Kecil	1	Baik
		Staples	1	Baik
		Pelubang Kertas	1	Baik
		Penggaris Plastik 30 cm	1	Baik
		Penggaris Besi 30 cm	1	Baik
		Penggaris Besi 50 cm	1	Baik
		Kertas A4	1rim	Baik
		Kertas PVC	1rim	Baik
		Vandel Kecil	10	Baik
Vandel Sedang	24	Baik		

		Vandel Besar	7	Baik ¹²
b	Fotografi	Kamera Canon EOS Kiss X5	1	Baik
		Camera Digital Sony	1	Baik
		Tripod Kamera	1	Baik ¹³
c	Jurnalistik	Kamera Canon EOS Kiss X5	1	Baik
		Camera Digital Sony	1	Baik
		Tripod Kamera	1	Baik
		Komputer dan CPU	1	Baik
		Mouse	1	Baik
		Roll	1	Baik
		Kertas F4	1rim	Baik
		Bolpoin	1	Baik ¹⁴
d	Futsal	Bola	1	Baik ¹⁵
e	Badminton	Shuttlecock	3	Baik
		Raket	2	Baik ¹⁶
f	Tari	Sound Kecil	1	Baik ¹⁷
g	<i>Public Speaking</i>	Mik	2	Baik
		Sound Besar	2	Baik ¹⁸
		Komputer	1	Baik
		Mouse	1	Baik

¹² UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 39.

¹³ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020.

¹⁴ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020.

¹⁵ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020.

¹⁶ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020.

¹⁷ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020.

¹⁸ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020.

		Roll	1	Baik
		Kursi	8	Baik
		Meja	4	Baik
		Gunting Besar	1	Baik
		Gunting Kecil	1	Baik
		Cutter Besar	1	Baik
		Cutter Kecil	1	Baik
		Solasi Bening	2	Baik
		Staples	1	Baik
		Solasi Hitam	1	Baik
		Double Tip	2	Baik
		Pita Biru	1 Roll	Baik
		Lakban	3	Baik
		Pelubang Kertas	1	Baik
		Penggaris 30 cm plastic	2	Baik
		Penggaris 30 cm besi	1	Baik
		Penggaris 50 cm besi	1	Baik
		Baskom Besar	1	Baik
		Baskom Kecil Besi	1	Baik
		Baskom Kecil Plastik	2	Baik
		Centong	3	Baik
		Ceting Besar	1	Baik
		Ceting Kecil	1	Baik
		Cobek Batu	2	Baik
		Dandang	1	Baik
		Ember	1	Baik
		Garpu	9	Baik
		Gelas Kaca	17	Baik
		Gelas Plastik Besar	2	Baik

Bisnis	Gelas Tutup	1	Baik
	Mangkok Keramik	13	Baik
	Mangkok Kuah	4	Baik
	Mangkok Saus	6	Baik
	Nampan Bunder	1	Baik
	Nampan Kotak	1	Baik
	Ompreng	1	Baik
	Panci	1	Kurang Baik
	Piring Keramik	3	Baik
	Piring Plastik	3	Kurang Baik
h	Pisau	1	Baik
	Ranjang	1	Kurang Baik
	Saringan Besar	1	Kurang Baik
	Saringan Kecil	1	Baik
	Sendok Makan	18	Baik
	Serok Besar	1	Baik
	Serok Kecil	1	Baik
	Spatula Kecil	2	Baik
	Spatula Besar	1	Baik
	Sumpit Gorengan	2	Baik
	Teko	2	Baik
	Tempat Balado	3	Baik
	Tempat	2	Baik

	Fishcake Besar		
	Tempat Garam	1	Baik
	Tempat Gorengan	2	Baik
	Tempat Meses	2	Baik
	Tempat Saos dan Kecap	8	Baik
	Tempat Susu	2	Baik
	Termos Air	1	Rusak
	Ulek-ulek Batu	1	Baik
	Wajan Besar	1	Baik
	Wajan Kecil	2	Baik
	Corong	2	Baik
	Irus Besar	1	Baik
	Irus Kecil	1	Baik
	Tempat Tisue	1	Baik
	Tempat Sendok	2	Baik
	Gelas Kaca Kecil	13	Baik
	Gelas Kaca Besar	13	Baik
	Gelas Plastik Sedang	1	Baik
	Peresan Jeruk	1	Baik
	Sendok Kecil Kopi	12	Baik
	Serutan Kelapa	1	Baik
	Serutan Keju	1	Kurang Baik
	Dispenser	1	Baik
	Galon	2	Baik
	Rak	1	Kurang

			Baik	
		Stopkontak	1	Baik
		Sendok Kecil Teh (Es)	16	Baik
		Mangkok Sedang	5	Baik
		Gelas Keramik	1	Kurang Baik
		Cawek kecil	15	Baik
		Kompore	1	Baik
		Tabung Gas	1	Baik
		Tremos Nasi	1	Baik
		Teko besar stanles	1	Kurang Baik
		Botol Sirup	1	Baik
		Dandang Bakso	1	Baik
		Selang Gas	1	Baik
		Timbangan	1	Kurang Baik
		Cup Coffe	13	Baik
		Cup Es Plus Tutup	40	Baik
		Mika	50	Baik ¹⁹
i	<i>Essay</i>	Whiteboard Besar	1	Baik
		Whiteboard Kecil	1	Baik
		Spidol	1	Baik
		Komputer	1	Baik
		Mouse	1	Baik
		Roll	1	Baik ²⁰

¹⁹ UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 40-43.

²⁰ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

Berdasarkan hasil rekapan sarana bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana secara rinci pada sembilan bimbingan yaitu:

- a. Bimbingan desain, memiliki 17 item sarana yang sangat mendukung dengan kondisi baik semuanya.
- b. Bimbingan fotografi, memiliki 3 item sarana dalam kondisi baik. Pada bimbingan ini belum memiliki sarana pendukung LCD. Setiap kali bimbingan di dukung LCD yang disediakan oleh ruangan kampus.
- c. Bimbingan jurnalistik, memiliki 8 item sarana dengan kondisi baik dan memadai. Pada bimbingan ini belum memiliki headset sebagai sarana mendengarkan hasil rekaman supaya lebih jelas ketika proses pembuatan bulletin.
- d. Bimbingan futsal, memiliki 1 item sarana yang kondisinya juga baik dan memadai walaupun bimbingan ini masih kurang sarana pendukung. Sarana kaos, celana pendek, kaos kaki, sepatu, dan pelindung tulang kering yang digunakan saat pertandingan atau saat praktik luar kandang merupakan milik pribadi remaja yang mengikuti bimbingan futsal.
- e. Bimbingan badminton, memiliki sarana 2 item dengan kondisi baik. Bimbingan ini belum memiliki sarana pendukung dekker atau alat pelindung dari cedera.
- f. Bimbingan tari, memiliki sarana 1 item dalam kondisi baik. Bimbingan ini belum memiliki sarana yang justru paling penting dalam tari yaitu pakaian dan properti tari. Menurut Nor Zahroh sebagai Kabid PSDA di UKK KOPMA IAIAN Kudus, alasan kurangnya sarana tersebut karena minim budget. Namun tahun 2020 merencanakan dan menarget untuk menambah sarana pakaian dan property tari. Selain digunakan untuk sendiri juga untuk dipinjamkan atau sistem sewa.
- g. Bimbingan *public speaking*, memiliki sarana yang sudah cukup memadai yang berjumlah 2 item dengan kondisi baik.

- h. Bimbingan bisnis, memiliki sarana yang berjumlah 94 item dengan rincian 84 item kondisi baik, 9 item kondisi kurang baik, dan 1 item kondisi rusak.
- i. Bimbingan *essay*, memiliki sarana 6 item dalam kondisi baik. Bimbingan ini belum memiliki buku latihan untuk essay. Namun tidak menjadi masalah yang besar sebab kurangnya buku penunjang tersebut bisa diganti dengan file-file yang tersedia dalam internet serta didukung oleh koleksi buku yang tersedia di mini perpustakaan UKK KOPMA IAIN Kudus.

Tabel 4.2 Sarana Kantor Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

No.	Keterangan	Jumlah	Kondisi
1	Al-Qur'an	1	Baik
2	Mukena	1	Baik
3	Sajadah	1	Baik
4	Almari Kayu Besar	1	Baik
5	Almari Kayu Kecil	1	Baik
6	Komputer dan CPU	1	Baik
7	Mouse	1	Baik
8	Rol	1	Baik
9	Kipas Angin	1	Baik
10	Meja Kayu	1	Baik
11	White Board Besar	1	Baik
12	White Board Kecil	1	Baik
13	Spidol	2	Baik
14	Bolpoin	1	Baik
15	Stabilo	1	Baik
16	Solasi Bening	2	Baik
17	Staples	1	Baik
18	Tip-X	2	Baik
19	Solasi Hitam	1	Baik
20	Double Tip	2	Baik
21	Pita Biru	1 Roll	Baik
22	Lakban	3	Baik
23	Pelubang Kertas	1	Baik
24	Penggaris 30 cm Plastik	2	Baik

25	Penggaris 30 cm Besi	1	Baik
26	Penggaris 50 cm Besi	1	Baik
27	Penjapit Kertas	17	Baik
28	Kasur Lantai	1	Baik
29	Karpet	1	Baik
30	Sapu	1	Baik
31	Pengki	1	Baik ²¹

Berdasarkan hasil rekapan sarana kantor Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus menunjukkan bahwa terdapat 31 item sarana dalam kondisi baik. Sarana tersebut sangat mendukung dan memadai. Mengingat kantor UKK KOPMA IAIN Kudus sebagai tempat untuk beribadah, membaca buku, bimbingan keagamaan, bimbingan pengembangan bakat dan minat, diskusi dan bertukar pikiran antar mahasiswa atau anggota dengan teman sebayanya, serta konsultasi, diskusi dan berbagi cerita anggota dengan teman sebayanya, demisioner, dan alumni anggota yang pernah mengikuti bimbingan *life skill*.

Tabel 4.3 Koleksi Buku Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

No.	Judul Buku	Jumlah	Kondisi
1	Adab Dikala Sakit	15	Baik
2	Agama dan Relasi Sosial	1	Baik
3	Area X	1	Baik
4	Arwaniyah	3	Baik
5	Belajar dengan Pendekatan Paikem	1	Baik
6	Buku Panduan Keluarga Muslim	1	Baik
7	Buku Panduan KKN 2014	1	Baik
8	Buku Panduan PPL ES 2011/2012	1	Baik
9	Buku Pedoman PPL PAI 2014/2015	3	Baik
10	Buku Pintar Jadi Makelar	1	Baik

²¹ UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 43-44.

11	Buletin Edisi 5	5	Baik
12	Bulletin KOPMASIANA 2015	1	Baik
13	Bulletin KOPMASIANA 2016	1	Baik
14	Dekontruksi Tradisi	1	Baik
15	Draft Rapat Kerja Nasional BPP FKKMI	1	Baik
16	Filsafat Ilmu Islam	1	Baik
17	Filsafat Umum	1	Baik
18	Fiqh Madzab Negara	1	Baik
19	Hidup Indah Bahagia dan Bersyukur	2	Baik
20	Ilmu Shorof Lengkap	1	Baik
21	Indahnya Hidup Bersama Rasulullah	15	Baik
22	Indahnya Hidup Merdeka	18	Baik
23	Indahnya Keadilan	18	Baik
24	Inovasi Pembelajaran Efektif	1	Baik
25	Inovasi Pembelajaran Efektif	1	Baik
26	Islam dan Manajemen Koperasi	2	Baik
27	Kamus Lengkap 310.000 ribu	1	Baik
28	Kamus Lengkap 400 ribu	1	Baik
29	Kasyaf	5	Baik
30	Kekuatan Do'a	7	Baik
31	Keselamatan Kapitalis	1	Baik
32	Khutbah Arafah	6	Baik
33	Kiat Sholat Khususu'	4	Baik
34	Kisah Polah Tingkah	2	Baik
35	Koperasi Dalam Lingkungan Industri Kreatif	1	Baik
36	Kuliah Ibadah	1	Baik
37	Laporan kegiatan	4	Baik
38	Laporan Kinerja Tahunan KOPINDO	1	Baik

	2015		
39	Laporan Pertanggung Jawaban KOPIMA USM 2010/2011	1	Baik
40	Laporan Pertanggung Jawaban KOPMA STAIN Kudus 2015	6	Baik
41	Laporan Pertanggung Jawaban PKTD 2011	1	Baik
42	Laporan Pertanggung Jawaban PKTD STAIN Kudus 2015	1	Baik
43	Laporan Pertanggung Jawaban TB 2017 KOPMA STAIN Kudus	1	Baik
44	Laporan RAT Kopindo 2014	1	Baik
45	Laporan RAT Kopma Unnes 2014	1	Baik
46	Laporan Rat Kopma Unnes 2015	1	Baik
47	Laporan RAT Kopma UNS 2005	1	Baik
48	Laporan RAT PGRI 2014	1	Baik
49	Laporan RAT Polines 2014	1	Baik
50	Laporan Tahunan KOPMA Walisongo 2014/2015	1	Baik
51	Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas Koperasi Pemuda Indonesia 2009	1	Baik
52	Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas Koperasi Pemuda Indonesia 2010	1	Baik
53	Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas UGM 2002/2003	1	Baik
54	Laporan Tahunan Pengurus Pengawas KOPMA STAIN Kudus 2005	1	Baik
55	Lingkar Tanah Lingkar Air	2	Baik
56	Majalah GEMARI 2004	1	Baik
57	Majalah KATERA (KOPMA UNS) 2016	4	Baik
58	Majalah LPM 2014	2	Baik

59	Majalah Mahasiswa IKIP PGRI	1	Baik
60	Majalah PIP	3	Baik
61	Membangun Kredibilitas	9	Baik
62	Mengenal Allah	4	Baik
63	Menggapai Hidup Berkah	8	Baik
64	Menghidupkan yang Mati	2	Baik
65	Menjadi Muslim Prestatif	2	Baik
66	Menyongsong Jamuan Ramadhan	17	Baik
67	Nicotin War	1	Baik
68	Pedoman Akademik 2008	1	Baik
69	Pembukuan Kegiatan Kopma 2015	1	Baik
70	Pendidikan Islam Global	1	Baik
71	Peradilan Agama di Indonesia	1	Baik
72	Peradilan dan Hukum Acara Islam	2	Baik
73	Pilar-pilar Akhlak Mulia	4	Baik
74	Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an	1	Baik
75	Siapa Bilang Merokok Haram	1	Baik
76	Strategi Pembelajaran I	1	Baik
77	Strategi Pembelajaran II	1	Baik
78	Supervisi Pembelajaran	1	Baik
79	Syura	2	Baik
80	Tafsir Surat Yasin	3	Baik
81	Tatib AD ART KOPMA STAIN Kudus 2015	1	Baik
82	Terbunuhnya Udin	2	Baik
83	Tipe Karyawan dan Pejabat	20	Baik
84	Tuhan Kekerasan	2	Baik ²²

²² UKK KOPMA IAIN Kudus, *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KOPMA IAIN Kudus Periode 2019/2020*, 45-46.

Melihat koleksi buku Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus yang berjumlah sebanyak 84 item jelas bahwa buku tersebut sebagai penunjang mata kuliah anggota, penunjang bimbingan bakat dan minat anggota, dan bimbingan *life skill* remaja atau anggota sehingga mahasiswa yang berstatus anggota secara tidak langsung sadar akan peran dan fungsinya hidup di dunia harus membawa bekal untuk hidup di akhirat, memberi pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat, memberi kemampuan yang membuat seseorang atau anggota berbeda dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan kemampuan berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang disini lebih tepatnya mahasiswa yang berstatus anggota untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif. Koleksi buku tersebut terdapat di Kantor UKK KOPMA IAIN Kudus. Buku-buku koleksi tersebut bisa dibaca remaja di kantor, di rumah, maupun di tempat lain sesuai seleraanya anggota.

Tabel 4.4 Prasarana Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

No.	Keterangan	Jumlah	Luas
1	Mini market	1	4 m x 5 m
2	Printing dan Fotocopi I	1	3 m x 4 m
3	Printing dan Fotocopi II	1	2 m x 3 m
4	Teras	1	3 m x 5 m
5	Gudang	1	1,3 m x 4 m
6	Kantor	1	3 m x 3 m ²³

Berdasarkan hasil rekapan prasarana Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus menunjukkan bahwa terdapat 6 prasaana UKK KOPMA dalam kondisi baik yang digunakan untuk tempat aktivitas usaha, organisasi, bimbingan *life skill*, diskusi, bertukar pikiran, *sharing*, dan sebagainya.

²³ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

B. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pengawas Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA), Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (Kabid PSDA), dan mahasiswa yang mengikuti bimbingan *life skill* di UKK KOPMA IAIN Kudus kemudian di dukung dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah diuraikan pada Bab I. Data-data hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan *Life Skill* dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

KOPMA umumnya sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa bidang kewirausahaan. Sama halnya dengan KOPMA IAIN Kudus namun KOPMA IAIN Kudus tidak hanya mengembangkan bakat dan minat bidang kewirausahaan saja tetapi juga bidang bakat dan minat yang lainnya seperti desain, fotografi, jurnalistik, futsal, badminton, tari, *public speaking*, bisnis, dan *essay*. Selain itu juga memberikan bimbingan *life skill* kepada mahasiswa.

a. Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 29 Januari 2020 dengan Umi Maria Tsalisma sebagai Pengawas Pengembangan Sumber Daya Anggota Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus bahwa sebelum melaksanakan kesembilan bimbingan ada beberapa persiapan yang dilakukan yaitu mengetahui latar belakang mahasiswa, kemudian menyesuaikan latar belakang mahasiswa, dan yang terakhir pengonsepan bimbingan terutama pemilihan pembimbing yang tepat. Adapun persiapan pembimbing bisa dilakukan seiring berjalannya waktu setelah mengetahui masing-masing kebutuhan konselinya atau pesertanya. Semua bimbingan diberi bimbingan, pencerahan, arahan, dan pendampingan oleh orang yang

berpengalaman dalam bidangnya baik dalam lingkup lokal maupun nasional.²⁴

Setelah dilaksanakan sebuah observasi pada pelaksanaan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus ditemukan bahwa persiapan bimbingan dalam mengetahui latar belakang mahasiswa dilakukan dengan membaca formulir dan curriculum vitae peserta yang mendaftarkan diri ikut bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat.²⁵

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa yang diberikan oleh UKK KOPMA IAIN Kudus meliputi bimbingan desain, fotografi, jurnalistik, futsal, badminton, tari, bisnis, *public speaking*, dan *essay*. Untuk bimbingan desain dilaksanakan pada hari libur pukul 08.00 WIB maksimal selama tiga kali pertemuan, pertemuan berikutnya setiap hari Sabtu peserta produktif supaya ada *outputnya* pada bimbingan ini agar lebih menjadi pribadi yang mantap, mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan untuk bimbingan fotografi dilakukan pada hari libur selama dua kali pertemuan beserta *follow up* dan pembentukan tim agar ada kegiatan *continuenya*. Begitu juga dengan bimbingan jurnalistik setelah pembentukan tim peserta menentukan waktu sendiri yang sekiranya luang. Selanjutnya untuk bimbingan futsal dan badminton dilaksanakan secara bersamaan pada hari libur pukul 08.00 WIB selama peserta telah bisa dikatakan mandiri. Bimbingan tari dilaksanakan pada hari libur atau seluangnya peserta selama peserta dapat dikatakan mandiri dan kreatif, minimal dua kali pertemuan. Bimbingan *public speaking* dilakukan pada hari libur

²⁴ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

²⁵ Observasi, di Rumah Pengurus, 29 Januari 2020.

selama dua pertemuan beserta pelatihannya, pertemuan berikutnya dilepas agar siap untuk praktik. Bimbingan bisnis dilaksanakan seluangnya peserta dan penanggungjawab sampai selama peserta dapat dikatakan mandiri, minimal satu kali pertemuan. Pada bimbingan ini juga terkadang dilakukan dengan study visit diluar kota supaya peserta bisa sharing-sharing dengan yang bersangkutan hingga akhirnya peserta dapat mengerti tantangan bisnis di era globalisasi. Dan yang terakhir bimbingan *essay* dilakukan satu sampai dua kali pertemuan, pertemuan berikutnya dilepas secara mandiri. Bimbingan ini akan diberi pendampingan jika memerlukan pendampingan, misal menjelang ajang nasional.²⁶

Hasil wawancara dengan Nor Zahroh sebagai Kabid PSDA sama halnya yang disampaikan oleh Umi Maria Tsalisma selaku Pengawas Pengembangan Sumber Daya Anggota, pernyataannya sebagai berikut:

“Banyaknya pertemuan setiap orang berbeda-beda minimal satu pertemuan bimbingan, pertemuan berikutnya pengajaran atau pemantapan atau pelatihan supaya terlatih mandiri, bertanggungjawab menghadapi persoalan, dan memahami dirinya sendiri. Dari beberapa pertemuan tersebut sebenarnya belum memenuhi kebutuhan anggota karena terkendala oleh waktu sebab terlalu banyaknya program kerja dari KOPMA sehingga terkadang penanggungjawab KOPMA mengejar terlaksananya program kerja yang lain, kemudian sarana, dan *low budget*. Namun bimbingan tersebut sudah berusaha dimaksimalkan supaya kebutuhan bimbingan dapat terpenuhi. Kemudian bimbingan bisnis di KOPMA terdiri dari dua yaitu development dan intermediet. Dimana bimbingan bisnis development merupakan bimbingan untuk anggota yang telah memiliki bisnis dan ingin

²⁶ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

mengembangkan serta KOPMA memfasilitasi bimbingan tersebut hingga anggota benar-benar terjun. Sedangkan bimbingan bisnis intermediate merupakan bimbingan untuk anggota yang belum memiliki bisnis dan ada keinginan untuk berbisnis, dimana KOPMA menyesuaikan *skill* anggota. Bimbingan sebelumnya pada bimbingan bisnis lebih rutin dilakukan dan menghabiskan waktu yang cukup lama daripada bimbingan yang lain. Bahkan pembimbingnya kami lebih sering ambil yang nasional dan kami juga kadang mengadakan *study visit* agar mereka bisa sharing-sharing dengan yang lebih berpengalaman karena banyak sekali tantangan dan saingan maka pergaulan dan pengetahuan sangat penting dan berpengaruh. Mengingat bisnis merupakan ciri khas yang dimiliki KOPMA. Bimbingan yang lain juga pembimbingnya ada yang dari nasional kok. Masing-masing sembilan bimbingan tersebut memiliki koordinator yang berbeda-beda supaya dalam pelaksanaan bimbingan lebih maksimal dan mencapai tujuan”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat bahwa Badrul Umam salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton mengikuti bimbingan sebanyak dua kali pertemuan. Metode *study banding* pada bimbingan bisnis rencana akan dilaksanakan awal April jadi menuju tiga kali pertemuan bimbingan. Beberapa pertemuan tersebut belum memenuhi bagi Badrul Umam karena ia belum mengikuti bimbingan secara penuh.²⁸

Noor Maulida Khasanah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan tari telah mengikuti bimbingan dua kali pertemuan beserta pengajaran.

²⁷ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

²⁸ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

Pertemuan tersebut telah memenuhi kebutuhan remajanya walaupun proses bimbingan lambat.²⁹ Sedangkan Siti Rahmawati seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* melaksanakan bimbingan *essay* selama dua kali bimbingan beserta pengajaran atau pelatihan. Begitu pula dengan bimbingan *public speaking*. Berdasar pertemuan bimbingan tersebut menurutnya sudah memenuhi kebutuhan masa remaja terutama kebutuhan Siti Rahmawati sendiri. Namun ia berharap devisa bimbingan ditambah lagi mengingat kenakalan remaja semakin merajalela dan anggota dari tahun ke tahun meningkat.³⁰

Selanjutnya Khadafi Ilham Maulana salah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan fotografi dan jurnalistik mengikuti bimbingan sebanyak dua kali pertemuan beserta *follow up* dan pengajaran atau pelatihan serta persiapan pembentukan tim kopmasiana agar bimbingan yang telah dilaksanakan menghasilkan kegiatan yang *continue*. Pertemuan tersebut sudah sangat memenuhi kebutuhan masa remaja, Khadafi Ilham Maulana khususnya.³¹ Dan Dewi Nur Khabibaturrohmah salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan desain telah mengikuti bimbingan sebanyak satu pertemuan dan satu pertemuan pelatihan. Pada bimbingan ini sebenarnya telah dilaksanakan tiga kali pertemuan namun pertemuan ketiga Dewi tidak mengikuti karena ada halangan. Pertemuan terakhir berupa pemantapan dan pembentukan tim untuk tindaklanjut dari bimbingan ini.³²

²⁹ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

³⁰ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

³¹ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020, Transkrip.

³² Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

Saat observasi ditemukan dalam awal bimbingan pengembangan bakat dan minat mahasiswa tidak hanya diberikan bimbingan dan arahan pada bidang bimbingan tersebut namun juga diberi motivasi, konseling, sharing-sharing, kesadaran, dan pemahaman diri sebagai khalifah Allah dan makhluk sosial, serta menyadarkan dan memberi arahan tujuan hidup. Bimbingan tersebut tidak hanya berlangsung di tempat tetapi pembimbing juga mempersilahkan untuk melanjutkan via *chatting* agar lebih dekat dan mengena.³³ Hal ini sesuai ungkapan Nor Zahroh selaku Kabid PSDA di UKK KOPMA IAIN Kudus “Mereka itu justru jadi lebih dekat dan terbuka poll setelah *chattingan*. Dari *chattingan* tersebut akhirnya mengatur pertemuan sendiri dengan pembimbing untuk sharing-sharing dan konsultasi”.³⁴

c. Motif dan Tujuan

Tujuan dan fungsi diberikan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa menurut Umi Maria Tsalisma selaku Pengawas PSDA sebagai berikut:

“Sesuai prinsip koperasi yaitu mensejahterakan anggota maka KOPMA mengadakan kegiatan continue agar waktu luang mahasiswa lebih bermanfaat untuk masa kini dan masa mendatang serta KOPMA tidak hanya memberikan bimbingan wirausaha tetapi memberikan bimbingan yang lain sesuai kebutuhan anggota pada usia remaja seperti bimbingan *life skill*. Diharapkan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan ini anggota kedepannya dapat mengaplikasikan dalam keseharian, para anggota dapat mengenali jati dirinya dan dirinya dalam penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan dan fungsinya hidup sebagai Khalifah Allah, warga masyarakat dan negara serta menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan

³³ Observasi, di Kampus IAIN Kudus, 30 Januari 2020.

³⁴ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

kekurangannya. mengetahui dan memahami bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Tujuan bimbingan tersebut memberikan kecakapan hidup, pelatihan, masa remajanya lebih produktif dan positif, sekaligus menggali bakat dan minat yang ada pada dirinya. Harapannya anggota kedepannya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sebagai bentuk untuk mengakrabkan anggota dengan anggota lainnya yang seusianya, tidak hanya dalam lingkup lokal tetapi juga nasional”.³⁵

Tujuan dan fungsi bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat menurut Nor Zahroh selaku Kabid PSDA dalam isi wawancara adalah “Tujuan dan fungsi dari bimbingan tersebut yaitu mengingat koperasi dituntut untuk mensejahterakan anggota, sedangkan kesejahteraan anggota lebih ke profit dan pengalaman hidup”.³⁶

Setelah melihat penjelasan dari Pengawas PSDA dan Kabid PSDA mengenai tujuan dan fungsi bimbingan *life skill* yang diselenggarakan oleh UKK KOPMA, selanjutnya penjelasan dari sudut pandang mahasiswa yang mengikuti bimbingan. Menurut Badrul Umam seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton, motivasi mengikuti bimbingan tersebut adalah:

“Awalnya itu dikenalin sama alumni KOPMA mengenai bimbingan yang ada di KOPMA namun semakin kesini saya memiliki motivasi dan keinginan mengembangkan bakat dan minat yang tepat tanpa mengorbankan yang lain, menambah relasi yang seusia saya atau diatas saya yang pernah melewati masa remaja seperti saya saat ini, dan mbak saya juga pernah ikut bimbingan *life skill* di KOPMA sehingga saya juga tertarik mengenai bimbingan *life skill* yang ada di

³⁵ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

³⁶ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

koperasi mahasiswa itu seperti apa. Awal ketertarikan dari situ mbak. Motivasi terbesar mengikuti bimbingan bisnis karena basic di dunia bisnis ibarat pepatah mengatakan buah tidak jatuh jauh dari pohonnya karena orang tua saya juga suka bisnis maka saya juga suka bisnis. Ibarat diturunkan oleh kedua orang tua saya. Saya mempunyai harapan untuk mengembangkannya. Saya sebenarnya orang yang *introvert* namun saya memiliki prinsip hidup jika tidak pernah mencoba maka tidak akan pernah tahu dan memiliki pengalaman. Mungkin dengan mengikuti bimbingan ini bisa merubah saya menjadi lebih baik. Berdasarkan prinsip tersebut jika tidak berubah maka saya tidak akan pernah maju dan stagnan. Seperti itu mbak”.³⁷

Selanjutnya menurut Siti Rahmawati seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking*, motivasi mengikuti bimbingan tersebut berdasarkan hasil wawancara yakni “Motivasi mengikuti bimbingan untuk mengolah *skill* yang ada pada diri saya karena dalam suatu organisasi pasti yang dicari dan diharapkan anggota adalah *public speakingnya* atau *leadership*”.³⁸

Penjelasan Noor Maulida Khasanah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan tari, ketika ditanya mengenai apa motivasi mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat yaitu:

“Kalau motivasi saya sendiri itu emang pengen dibekali. Mengingat saya itu usia remaja dimana fase anak-anak yang menuju kedewasaan. Bimbingan tersebut untuk mengembangkan diri agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi, membentengi diri agar lebih baik dari sebelumnya. Sebab usia ini saya merasa masih labil, pasti akan menghadapi banyak

³⁷ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

³⁸ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

persoalan. Serta bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat dapat membantu kehidupan remaja kedalam kegiatan yang lebih positif, meningkatkan kepercayaan diri, dan akan sangat bermanfaat dimasa yang akan mendatang. Sebenarnya saya memiliki minat Tari sejak SD. Namun seiring berjalannya waktu saya merasa malu dan minder karena tidak ada wadah untuk mempraktikkan dan mengembangkan sehingga bakat dan minat tersebut tidak lagi saya gali. Akhirnya ketika masuk KOPMA saya termotivasi untuk mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat”.³⁹

Pendapat Khadafi Ilham Maulana seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan jurnalistik dan fotografi menjelaskan motivasi mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat yaitu:

“Sebenarnya berawal dari ketertarikan mengikuti bimbingan. Motivasi lain mengikuti bimbingan *life skill* karena saya itu bingung dengan diri sendiri, mungkin saya sedang berada dalam masa pencarian jati diri kali ya mbak sehingga saya mengikuti bimbingan itu supaya dapat mengenali diri saya sendiri terutama, mengenali jati diri dengan tepat, mendapat arahan dalam memahami tujuan hidup juga”.⁴⁰

Pernyataan Dewi Nur Khabibaturrohmah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan desain menyampaikan motivasi mengikuti bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat yakni “Motivasinya karena hobi mbak. Karena bimbingan desain memang wadah untuk mengembangkan bakat dan minat desain. Dan kebetulan salah satu hobiku memang main aplikasi editor dan desain”.⁴¹

³⁹ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

⁴⁰ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

⁴¹ Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

Berdasarkan motivasi mahasiswa mengikuti bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi salah satu alasan mengapa bimbingan tersebut begitu penting bagi mahasiswa masa remaja. Seperti ungkapan Badrul Umam seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton sebagai berikut:

“Mengenai bimbingan kalau dalam diri saya sendiri sangat penting karena setiap pelajaran sangat berarti bagi diri saya. Karena apa? masa remaja seperti saya masa pencarian jati diri dan mencari tujuan hidup. Pelajaran hidup dapat membentuk kepribadian diri kita.,lebih dewasa sedikit dan belajar. Itu nanti bisa diterapkan kita setelah dewasa atau dimasa mendatang”.⁴²

Sama halnya dengan isi wawancara Noor Maulida Khasanah selaku mahasiswa yang mengikuti bimbingan tari bahwa pentingnya bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa masa remaja terutama dirinya yaitu:

“Bisa membuat pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pengembangan bakat minat bisa menjadi diri yang percaya diri, berani. Apalagi remaja ya yang prosesnya menuju kedewasaan kan emang masih labil jadi dengan adanya bimbingan *life skill* maka bisa membuat diri saya atau sekelompok orang yang lain bisa menjadi diri yang kuat, tidak goyah dalam menentukan pilihan, bisa menyelesaikan masalah dengan baik, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sosial yang baik, memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang disekitar kita, membantu saya untuk tumbuh, berkembang dan maju, mengenali diri saya sendiri, dan dapat berfikir secara rasional dalam kehidupan dan membekali kita untuk tumbuh lebih baik

⁴² Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

lagi, bisa meningkatkan kepercayaan diri lah ya pada intinya”.⁴³

Begitu pula dengan ungkapan Siti Rahmawati seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* berikut:

“Bimbingan tersebut sangat penting bagi kecakapan hidup saya karena bimbingan tersebut mungkin jadi jalan bagi saya untuk memahami diri saya sendiri, bisa mengolah *skill* yang ada pada diri saya, menemukan tujuan hidup dan memiliki bekal kehidupan di dunia yang akan memberi konsekuensi kehidupan di akhirat saya kelak”.⁴⁴

Sama halnya dengan penjelasan Khadafi Ilham Maulana seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan fotografi dan jurnalistik dan Dewi Nur Khabibaturrohmah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan desain bahwa bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat sangatlah penting bagi seseorang yang berada dalam usia remaja karena dengan diberikannya bimbingan tersebut saat ini dapat membantu remaja di masa sekarang dan masa yang akan datang.⁴⁵

d. Metode

Ada beberapa metode yang digunakan UKK KOPMA IAIN Kudus pada bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat diantaranya metode pencerahan, seminar, focus grup, diskusi, *face to face*, sharing-sharing, *study banding*, silaturahmi, chatting via whatsapp dan email, serta pelatihan di lingkungan kampus, lokal, dan nasional. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Kabid PSDA yaitu Nor Zahroh menyampaikan sebagai berikut:

⁴³ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

⁴⁴ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

⁴⁵ Khadafi Ilham Maulana dan Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

“Metode yang sering kami gunakan pada bimbingan itu pencerahan supaya anggota mengenali dan memahami dirinya terlebih dahulu, kemudian metode kelompok seperti diskusi dan FGD, ada juga yang menggunakan metode seminar, konsultasi, study banding, dan yang lebih mengena metode individu seperti *face to face* dan *chatingan*. Kemudian pelatihan agar tau sejauh mana anggota udah mantap, mengerti, bertanggung jawab, dan mandiri”.⁴⁶

2. Perbedaan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan *Life Skill* dalam Mengembangkan Bakat dan Minat di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus.

a. Kondisi Awal

Kondisi awal mahasiswa ketika mengikuti bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat berbeda-beda. Menurut Nor Zahroh selaku Kabid PSDA UKK KOPMA IAIN Kudus sebagai berikut:

“Kondisi awal mereka kayak belum mengenali dirinya dan belum mengenali bakat dan minatnya, kompeten apa enggaknya pada bidang tersebut. Sebagian kecil telah menyadari bakat dan minatnya jauh sebelum mengikuti bimbingan namun tidak ada wadah untuk mengembangkannya. Serta sebagian kecil anggota lainnya menyadari bakat dan minatnya setelah menuruti arahan orang tuanya”.⁴⁷

Hal ini senada dengan pernyataan dari mahasiswa yang bernama Badrul Umam salah satu anggota KOPMA IAIN Kudus yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton bahwasannya sebelum masuk ke ranah bimbingan kondisi awal tidak pernah tau bagaimana bimbingan *life skill* tersebut, belum sepenuhnya mengerti pelajaran mengenai *life skill*, kurang percaya diri, kurang antusias terhadap

⁴⁶ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari, 2020 Transkrip.

⁴⁷ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

lingkungan sosial, dan mudah terpengaruh oleh sekeliling. Bahkan Badrul Umam sendiri bingung mengapa demikian.⁴⁸

Sama halnya dengan pernyataan Noor Maulida Khasanah seorang mahasiswa KOPMA IAIN Kudus yang mengikuti bimbingan tari. Dimana kondisi awal mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat Noor Maulida Khasanah merasa tidak mengerti akan bagaimana dan ke arah mana masa remajanya jika tidak ada wadah untuk menampung masa-masa remajanya sebab ia masih sangat labil dan suka bermalas-malasan. Pada dasarnya sebelum mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat ia menyadari memiliki bakat tari namun masih kurang percaya diri dan masih malu-malu. Selain itu karena belum mampu memanage waktu.⁴⁹

Siti Rahmawati selaku anggota KOPMA IAIN Kudus yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* menyampaikan bahwasannya kondisi sebelumnya berada pada usia remaja yang masih bingung, ngambang dan ragu dengan diri sendiri berkompeten atau tidaknya pada bidang yang diminati saat ini.⁵⁰

Sedangkan Khadafi Ilham Maulana selaku anggota UKK KOPMA IAIN Kudus yang mengikuti berbagai bimbingan yang kemudian terarah pada bimbingan jurnalistik dan fotografi menyampaikan kondisi awal tidak mengerti dengan apa yang ada dalam dirinya sendiri dan harus bagaimana dirinya. Semula mengikuti bimbingan tersebut hanya tertarik, untuk menjadikan masa remaja agar lebih produktif dan terarah dengan benar, kebetulan teman satu bimbingan

⁴⁸ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip

⁴⁹ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

⁵⁰ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

merasakan hal yang sama sehingga saling mendukung dan memberikan motivasi.⁵¹

Dewi Nur Khabibaturrohmah selaku anggota UKK KOPMA IAIN Kudus yang mengikuti bimbingan *life skill* bakat dan minat desain menjelaskan kondisi awalnya dalam wawancara dengan peneliti yakni “kecakapan hidup saya gagap dan lemah terutama kebutuhan usia remaja”.⁵²

Sama halnya hasil penemuan peneliti ketika melaksanakan observasi bahwasannya ketika awal bimbingan beberapa kondisi yang nampak berdasar kasat mata dar mereka diantaranya kurang percaya diri, bingung, canggung, malu, mampu ala kadarnya, dan sekedar berpartisipasi atau ikut-ikutan.⁵³

b. Kondisi Inti

Kondisi inti merupakan kondisi mahasiswa atau anggota disaat proses bimbingan. Kondisi anggota saat bimbingan kurang lebih memiliki respon dan sikap yang sama walaupun kondisi awal dan motivasi berbeda-beda. Seperti penjelasan Nor Zahroh selaku Kabid PSDA bahwa dari proses pelaksanaan kondisi awal mahasiswa yang berbeda-beda tersebut ketika bimbingan mereka dalam keadaan yang sama, sama-sama mulai merasa antusias, enjoy, aktif, nyaman.⁵⁴

Sama halnya dengan Badrul Umam salah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton. Ketika pelaksanaan bimbingan Badrul Umam sangat *excited* dan antusias dalam bimbingan *life skill* tersebut. Serta merasa nyaman

⁵¹ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

⁵² Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

⁵³ Observasi, di Kampus IAIN Kudus, 30 Januari 2020.

⁵⁴ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

karena pembimbing dan demis atau alumni nyaman dan enak diajak berbagi cerita kehidupan.⁵⁵

Begitu pula dengan Noor Maulida Khasanah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan tari. Hasil wawancara peneliti dengan Noor Maulda Khasanah mengenai kondisi saat pelaksanaan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat yaitu:

”Waktu melaksanakan bimbingan enjoy, senang, dan *excited* karena atas dasar keinginan sendiri dan tidak ada paksaan dari siapapun. Saya merasa bakat yang ada pada diri saya lebih diasah kembali sehingga bakat tersebut muncul kembali dan rasa minatpun semakin kuat. Dengan mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat saya lebih merasa ada, lebih merasa bersyukur atas rencana Allah untuk hamba-hamba Nya di muka bumi ini khususnya saya pribadi, dan juga tetap bersyukur atas kekurangan dan kelebihan yang Allah berikan kepada saya”.⁵⁶

Penuturan Siti Rahmawati yang merupakan salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* dalam wawancara mengenai kondisi inti dirinya saat pelaksanaan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat sebagai berikut:

“Ketika pelaksanaan selalu ada rasa ingin mengolah dan mengasah yang lebih dan lebih ya walaupun saya sendiri bingung minat apa enggaknya namun karena saya telah memutuskan untuk mengikuti bimbingan maka saya harus bertanggungjawab mengikuti bimbingan sampai selesai”.⁵⁷

⁵⁵ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁵⁶ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁵⁷ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

Selanjutnya Khadafi Ilham Maulana seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan fotografi dan jurnalistik saat pelaksanaan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat merasa enjoy karena awal mengikuti bimbingan tersebut atas dasar ketertarikan.⁵⁸ Sedangkan Dewi Nur Khabibaturrohmah seorang mahasiswa atau anggota yang mengikuti bimbingan desain saat pelaksanaan bimbingan tersebut juga merasa *enjoy* dan nyaman.⁵⁹

c. Kondisi Akhir

Berhasil tidaknya bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dapat dilihat seberapa besar perubahan, pengaruh, dan manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa pada kondisi akhirnya atau setelah bimbingan. Menurut hasil wawancara dengan Nor Zahroh sebagai Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (Kabid PSDA) UKK KOPMA IAIN Kudus mengenai rata-rata kondisi akhir mahasiswa setelah bimbingan *life skill* tersebut sebagai berikut:

“Mereka mulai memiliki pandangan kompeten apa enggaknya, mengenali dirinya sendiri, memiliki pandangan masa depan harus gimana dan seperti apa. Menurut cerita anggota mbak, bakat dan minat yang disadari setelah mendapat arahan dari orang tua semula dilakukan atas dasar berusaha menuruti dan taat kepada orang tua walaupun sebenarnya nggak menyukai bakat dan minat tersebut hingga pada akhirnya dia benar-benar menyukai dan menyadari bakat dan minat yang ditunjukkan orang tuanya tersebut. Bahkan ada dari anggota yang mengikuti bimbingan tari telah berencana membuat tarian sendiri setelah mengikuti bimbingan. Tidak hanya anggota yang mengikuti bimbingan tari,

⁵⁸ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020, Transkrip.

⁵⁹ Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

anggota dari bimbingan yang lain pun demikian. Ya benar bakat bisa ditemukan setelah ia melakukan proses itu.⁶⁰

Berdasarkan ungkapan Badrul Umam seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton dalam sepele isi wawancaranya dengan peneliti bahwa kondisi terakhir setelah bimbingan yaitu adanya banyak perubahan dan pelajaran yang diambil untuk dirinya. Seperti awalnya tidak memahami mengenai kepribadian diri menjadi mengerti, awalnya tidak percaya diri menjadi percaya diri, dan awalnya mudah terpengaruh jadi tidak terpengaruh. Serta Badrul Umam menjadi lebih siap menghadapi situasi dan kondisi apapun”. Menurutnya, perubahan pada dirinya jika dipresentasikan 0 sampai 100 kurang lebih delapan puluh lima persen berhasil merubah kepribadian dan sangat berpengaruh dalam hidupnya.⁶¹

Sedangkan menurut Noor Maulida Khasanah salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan tari bahwa bimbingan tersebut memberinya manfaat dan pengaruh pada dirinya. Sehingga setelah mengikuti bimbingan Maulida merasa semakin percaya diri, menjadi pribadi yang lebih mantap, siap untuk berkembang, lebih semangat, mampu memanage waktu, dan menjalankan kehidupan dengan lebih positif. Jika dipresentasikan, tingkat keberhasilan pada bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat yang telah diikutinya mencapai tujuh puluh lima persen pada dirinya.⁶²

Sama halnya dengan ungkapan Siti Rahmawati selaku anggota aau mahasiswa KOPMA IAIN Kudus

⁶⁰ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

⁶¹ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip

⁶² Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip

yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* bahwasannya sembilan puluh persen ia menjadi sesosok yang yakin, pemberani, dan memiliki harapan continue setelah mengikuti bimbingan *life skill* selama dua pertemuan. Sehingga dapat dikatakan setelah mengikuti bimbingan *life skill* kehidupannya mulai produktif, bisa memahami diri saya sendiri, menemukan tujuan hidup, merasa bahagia, lebih bersyukur, dan memiliki bekal kehidupan. Bahkan setelah ditemukannya dengan relasi nasional Siti Rahmawati jadi lebih bersyukur.⁶³

Senada dengan penyampaian Khadafi Ilham Maulana salah satu anggota yang mengikuti bimbingan jurnalistik dan fotografi dalam wawancaranya, bahwa bimbingan tersebut memberinya perubahan dan pengaruh pada dirinya sebesar delapan puluh persen. Beberapa perubahan dan pengaruh yang dirasakan Khadafi Ilham Maulana setelah bimbingan yaitu mengenali diri sendiri, mengenali jati diri, mendapat arahan dalam memahami tujuan hidup, memanage waktu dengan baik, dan kegiatan menjadi lebih produktif. Serta mendapat dukungan mental dari pembimbing, teman sebaya, dan orang disekitarnya.⁶⁴

Begitu pula dengan kondisi terakhir Dewi Nur Khabibaturrohman salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan desain setelah mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat merasa bahagia dan bersyukur telah ditemukan teman yang saling mendukung dan membantu. Tujuan mengikuti bimbingan *life skill* pun terpenuhi walaupun belum seutuhnya. Perubahan yang Dewi rasakan dari pengaruh dan manfaat bimbingan *life skill* tersebut yang

⁶³ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip

⁶⁴ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020, Transkrip.

diberikan UKK KOPMA IAIN Kudus pada dirinya berkisar tujuh puluh persen.⁶⁵

Setelah dilakukan observasi pada 23 Februari, 29 Februari, dan 7 Maret mengenai kondisi terakhir mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus setelah bimbingan maka diketahui respon dan sikap mahasiswa mulai tertantang, bahagia, bahkan mulai terbiasa bercanda dengan Pembimbing, Koordinator Bimbingan, dan Kabid. Hingga pada akhirnya bimbingan tersebut dikatakan berhasil karena mahasiswa masa remajanya mulai mendapat dukungan, pencerahan, termotivasi, memahami perkembangan dan memahami dirinya sebagai hamba Allah dan makhluk sosial, serta menjadi pribadi yang mandiri.⁶⁶ Selanjutnya pada tolok ukur keberhasilan setelah mengikuti bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat, peneliti menemukan bahwa KOPMA tidak memiliki catatan atau data keberhasilan anggota pada bimbingan yang diselenggarakannya. Sehingga KOPMA tidak memiliki arsip atau data akhir yang real dari bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat dan hanya kisaran angan dalam mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan sebagai wujud penindaklanjutan.⁶⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan *Life Skill* dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

a. Faktor Pendukung

Pengawas PSDA, Umi Maria Tsalisma menjelaskan bahwa faktor pendukung dari bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa masa remaja adalah kemauan dari diri

⁶⁵ Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret, Transkrip.

⁶⁶ Observasi, di Kampus IAIN Kudus, 23 dan 29 Februari dan 7 Maret 2020.

⁶⁷ Observasi, di Kantor KOPMA IAIN Kudus, 7 Maret 2020.

mahasiswa sendiri serta sarana dan prasarana.⁶⁸ Sedangkan menurut Kabid PSDA, Nor Zahroh faktor pendukung bimbingan tersebut yaitu semangatnya anggota atau mahasiswa, penanggungjawab, dan pembimbing.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan mahasiswa yang mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat di UKK KOPMA IAIN Kudus mengenai faktor pendukung bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa masa remaja. Pertama, menurut Badrul Umam selaku mahasiswa yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton bahwasannya faktor pendukung bimbingan tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni dukungan orang sekitar serta fasilitas. Dan faktor internalnya yakni semangat dari diri sendiri..⁷⁰ Kedua, menurut Noor Maulida Khasanah sebagai salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan tari bahwa faktor pendukung bimbingan yaitu pembimbing yang memberi arahan, kemauan diri sendiri, serta sarana dan prasarana.⁷¹ Ketiga, menurut Siti Rahmawati selaku mahasiswa yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* bahwa faktor pendukung bimbingan yaitu penanggungjawab yang *welcome* dan pembimbing yang berpengalaman.⁷² Keempat, menurut Khadafi Ilham Maulana salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan fotografi dan jurnalistik bahwasannya faktor pendukung bimbingan

⁶⁸ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁶⁹ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

⁷⁰ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁷¹ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁷² Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

diantaranya lingkungan, pembimbing, dan sarana.⁷³ Kelima, menurut Dewi Nur Khabibaturrohmah merupakan seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan desain bahwa faktor pendukung bimbingan yaitu orang sekitar dan pembimbing yang berpengalaman.⁷⁴

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus menurut Pengawas PSDA Umi Maria Tsalisma diantaranya mood masa remaja yang tidak berarah, malas, dan lingkungan sekitar.⁷⁵ Sedangkan berdasarkan Nor Zahroh sebagai Kabid PSDA bahwa faktor penghambat bimbingan *life skill* tersebut dalam pengungkapan wawancara yakni sebagai berikut:

“Kalau eksternal yaitu peminatnya kurang dan kesibukan anggota yang menyambi bisnis dan kerja freelance atau tentor atau apa. Mengingat yang menjadi objek bimbingan itu anggota sendiri. Sedangkan penghambat internalnya *low budget*, sarana, sama waktu dari kami yang harus mengejar terlaksananya program kerja yang lain”⁷⁶

Berdasarkan Badrul Umam seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan bisnis, futsal, dan badminton bahwa faktor penghambat bimbingan *life skill* tersebut diantaranya faktor eksternal yang terdiri dari kurangnya dukungan dari sekeliling, tidak ada support, serta merasakan ketidaknyamanan pada lingkungan tersebut dan faktor internal yakni ego diri

⁷³ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020, Transkrip.

⁷⁴ Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

⁷⁵ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁷⁶ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

sendiri yang tidak bisa dikendalikan.⁷⁷ Sedangkan berdasarkan Noor Maulida Khasanah salah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan tari bahwa faktor penghambat bimbingan dalam penggalan wawancara yaitu:

“Faktor penghambatnya itu ketidak adanya kesediaan untuk mengikuti bimbingan apalagi masa remaja saat ini sering malas, suka rebahan, dan bersantai ria. Faktor penghambat selanjutnya yaitu mood karena mood masa remaja tidak menentu dan sulit dikendalikan seperti saya ini, tidak adanya semangat dan suport dari sekelompok remaja dan mentor atau pembimbing, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai bimbingan tari khususnya dan untuk bimbingan tari sendiri terkadang pembimbingnya tidak hadir. Namun kedua hambatan dari bimbingan tersebut nggak jadi penghambat besar karena ketika pembimbing tidak hadir bimbingan tersebut digantikan oleh penanggung jawab yang kebetulan memiliki bakat tari. Mengenai hambatan sarana juga bukan penghambat besar karena sebelumnya peserta diminta persiapan terlebih dahulu dari rumah. Justru bimbingan tari ini bisa di dukung oleh youtube dan saran soundsistem yang bagus dari KOPMA”.⁷⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Siti Rahmawati seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* bahwa faktor penghambat bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat bagi dirinya yaitu kesibukan diri sendiri karena menyambi bekerja dan aktif di beberapa organisasi.⁷⁹ Adapun faktor penghambat bagi Khadafi Ilham Maulana yang merupakan seorang mahasiswa

⁷⁷ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁷⁸ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁷⁹ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

yang mengikuti bimbingan fotografi dan jurnalistik yaitu kelabilan.⁸⁰ Sedangkan menurut Dewi Nur Khabibaturrohmah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan desain bahwa faktor penghambat bimbingan bagi dirinya membagi waktu dengan kegiatan lain dalam waktu bersamaan.⁸¹

c. Tindakan Menghadapi Hambatan

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda ketika terdapat permasalahan hidup, hambatan, dan kendala pada dirinya. Begitu juga di UKK KOPMA IAIN Kudus, baik penanggungjawab maupun mahasiswa atau anggota ketika merasa ada persoalan atau hambatan sebisa mungkin dikendalikan dan diselesaikan. Umi Maria Tsalisma sebagai Pengawas PSDA ketika merasakan ada hambatan pada bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat berusaha mencari akar permasalahannya terlebih dahulu kemudian diselesaikan dengan cara baik-baik dan terarah serta didiskusikan. Dari situlah baru bisa mengendalikan hambatan tersebut.⁸² Sedangkan Kabid PSDA, Nor Zahroh dalam menghadapi hambatan tersebut berusaha menurunkan ego dari kesibukan-kesibukan lain untuk tetap semangat melaksanakan bimbingan.⁸³

Sama halnya dengan tindakan mahasiswa sendiri ketika menghadapi hambatan pada bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat di UKK KOPMA IAIN Kudus yang telah diikuti memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi hambatannya namun tetap memiliki tujuan yang sama. Badrul Umam sebagai seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan

⁸⁰ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020, Transkrip.

⁸¹ Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

⁸² Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁸³ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

life skill pengembangan bakat dan minat bisnis, futsal, dan badminton apabila terdapat kendala dan hambatan maka cara pertama supaya keluar dari hambatan tersebut yaitu menemukan titik permasalahan. Ketika sumber masalahnya *someone* diselesaikan dengan cara temui dan di ajak bicara baik-baik. Perihal yang paling penting dari bimbingan adalah sekeliling, apabila sekeliling mendukung maka akan merasa enjoy mengikuti bimbingan sehingga bimbingan tersebut bisa masuk dalam diri kita.⁸⁴

Menurut Nur Maulida Khasanah sebagai anggota yang mengikuti bimbingan tari menyampaikan tindakan menghadapi hambatan bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat jika masalahnya di mood maka sebisa mungkin apabila ada jadwal bimbingan *life skill* maka mempersiapkan diri dengan baik misal mager maka mengingat kembali tujuan bimbingan *life skill* dalam kehidupan, motivasinya, dan manfaat yang didapatkan mengikuti bimbingan sehingga jika mengetahui hambatan yang ada bisa dilalui dengan baik. Intinya harus membentengi diri dengan hal-hal yang positif.⁸⁵

Siti Rahmawati merupakan mahasiswa yang mengikuti bimbingan *essay* dan *public speaking* menjelaskan tindakan dalam menghadapi hambatan bimbingan yaitu mengusahakan menata waktu yang lebih baik lagi walaupun kepontal, namun bimbingan tetap jadi prioritas sebab bimbingan kebutuhan remaja.⁸⁶

Sedangkan Khadafi Ilham Maulana salah satu mahasiswa yang mengikuti bimbingan fotografi dan jurnalistik dalam menghadapi hambatan bimbingan *life*

⁸⁴ Badrul Umam, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁸⁵ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 23 Februari 2020, Transkrip.

⁸⁶ Siti Rahmawati, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

skill tersebut yaitu mengendalikan ego.⁸⁷ Adapun Dewi Nur Khabibaturrohmah seorang mahasiswa yang mengikuti bimbingan desain ketika menghadapi hambatan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat yang telah disebutkan sebelumnya diatas yaitu membagi waktu dengan mengendalikan diri agar tepat waktu dan melakukan semua kegiatan terutama bimbingan.⁸⁸

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat ditemukan hasil yang sama dengan pernyataan informan maka pada poin ketiga ini bisa dikatakan akurat.⁸⁹

C. Analisis Data

Peneliti dalam mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian menggunakan tahap menyusun daftar pertanyaan wawancara, pengumpulan data, dan menganalisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun analisis data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan *Life Skill* dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

a. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Maria Tsalisma yang mengawasi pengembangan sumber daya anggota UKK KOPMA IAIN Kudus menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan oleh penanggungjawab sebelum bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat yaitu mengetahui latar belakang peserta, menyesuaikan latar belakang peserta,

⁸⁷ Khadafi Ilham Maulana, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020, Transkrip.

⁸⁸ Dewi Nur Khabibaturrohmah, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

⁸⁹ Observasi, di Lingkungan KOPMA IAIN Kudus, 29 Februari 2020.

dan pengonsepan bimbingan terutama pemilihan pembimbing yang tepat. Adapun persiapan pembimbing dilakukan seiring berjalannya waktu setelah mengetahui masing-masing kebutuhan konselinya atau pesertanya. Bimbingan *life skill* tersebut dilakukan minimal satu pertemuan hingga tak terhingga sampai dikatakan mandiri. Bahkan anggota atau mahasiswa mampu membentuk tim untuk kegiatan *continue*. Proses bimbingan dengan diberi bimbingan, pencerahan, arahan, dan pendampingan oleh orang yang berpengalaman dalam bidangnya baik dalam lingkup lokal maupun nasional.⁹⁰

Hasil observasi menemukan persiapan bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat dalam mengetahui latar belakang peserta dilakukan dengan membaca formulir dan *curriculum vitae* peserta yang mendaftarkan diri untuk ikut bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat.⁹¹ Pada pelaksanaan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat tidak hanya diberikan bimbingan dan arahan pada bidang bimbingan tersebut namun juga diberi motivasi, konseling, sharing-sharing, kesadaran, dan pemahaman diri sebagai khalifah Allah dan makhluk sosial, serta menyadarkan dan memberi arahan tujuan hidup. Bimbingan tersebut tidak hanya berlangsung di tempat tetapi pembimbing juga mempersilahkan untuk melanjutkan via *chatting* agar lebih dekat dan mengena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus terdiri dari mengetahui latar belakang dengan membaca formulir dan *curriculum vitae*, menyesuaikan latar belakang mahasiswa, dan pengonsepan bimbingan

⁹⁰ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

⁹¹ Observasi, di Rumah Pengurus, 29 Januari 2020.

terutama pemilihan pembimbing yang tepat. Adapun pelaksanaan bimbingan *life skill* tersebut antara lain bimbingan futsal dan badminton sebanyak satu kali pertemuan sedangkan bimbingan bisnis dua pertemuan. Semestinya tiga pertemuan dengan metode *study banding* namun kali ini ditiadakan karena terdapat halangan. Kemudian bimbingan tari sebanyak dua kali pertemuan beserta pengajaran. Selanjutnya bimbingan bimbingan *essay* dan *public speaking* selama dua kali bimbingan beserta pengajaran atau pelatihan. Sedangkan bimbingan fotografi dan jurnalistik sebanyak dua kali pertemuan beserta *follow up* dan pengajaran atau pelatihan serta persiapan pembentukan tim kopmasiana agar bimbingan yang telah dilaksanakan menghasilkan kegiatan yang *continue*. Dan bimbingan desain sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan terakhir berupa pemantapan dan pembentukan tim untuk tindaklanjut dari bimbingan ini.

Bimbingan *life skill* terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan *life skill*. Bimbingan diartikan sebagai proses memberi bantuan kepada individu supaya dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹² Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (baik potensi bakat, minat, maupun kemampuan), mengenai diri sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan sehingga individu tersebut dapat menentukan jalan hidupnya sendiri secara bertanggungjawab dan mandiri atau tanpa bergantung dengan orang lain.⁹³ Sedangkan *life skill* (kecakapan

⁹² Visca Candra Citra Lestari, "Program Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kecakapan Hidup Peserta Didik", *Irsyad : Jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam*, Vol. 5 No. 3, (2017): 332, diakses pada 13 Oktober, 2019, <http://digilib.uinsgd.ac.id/6003/>.

⁹³ Nita Mukaromah, "Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

hidup) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan permasalahan hidup secara bermartabat tanpa merasa tertekan, selanjutnya mencari dan menemukan solusi sehingga mampu mengatasi permasalahan hidup.⁹⁴ Jadi bimbingan *life skill* merupakan proses memberikan bantuan kepada seseorang dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan hidup secara bermartabat tanpa merasa tertekan supaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab dan mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Bimbingan ini dilakukan dengan beberapa tahap, tahap-tahapnya yaitu:

- 1) Meyakinkan individu mengenai fitrah manusia, dapat dilakukan dengan tindakan menjelaskan posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, tujuan Allah menciptakan manusia, penjelasan ada hikmah dibalik semua keadaan yang ditentukan Allah, dan menyampaikan tugas konselor hanya membantu.
- 2) Memotivasi dan membantu individu dalam memahami dan mengamalkan agama secara benar, dapat dilakukan dengan tindakan memotivasi dan mendampingi konseli dalam mempelajari ajaran Islam secara mendalam khususnya berkaitan masalah yang sedang dihadapi.

Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, (2016): 13, diakses pada 22 November, 2019, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4672/>.

⁹⁴ Dinda Nurlaelasari, “Bimbingan Karier untuk Meningkatkan *Life Skill* Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung)”, *Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* (2019): 15, diakses pada 13 September, 2019, <http://digilib.uinsgd.ac.id/20671/>.

- 3) Memotivasi dan membantu individu dalam memahami dan mengamalkan rukun iman, Islam, dan Ikhsan (Akhlak yang baik), dapat dilakukan dengan tindakan mendirikan sholat secara khusus serta memperbanyak membaca al-Qur'an, dzikir, dan sedekah, memaafkan diri sendiri dan orang lain, menjadi penyabar dan ikhlas menerima ketentuan Allah.⁹⁵

b. Motif dan Tujuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat di UKK KOPMA IAIN Kudus yaitu keinginan untuk diberi dan mendapatkan bekal, membutuhkan arahan pengenalan diri, membentengi diri, menyiapkan diri dari berbagai persoalan, mengembangkan diri, mengolah *skill*, memanfaatkan masa remaja dengan kegiatan positif, meningkatkan kepercayaan diri, mencoba, mencari pengalaman, dan menambah relasi dalam lingkup lokal dan nasional terutama teman sebaya.

Berdasarkan wawancara dengan Noor Maulida Khasanah yang menjalankan bimbingan menunjukkan motivasinya mengikuti bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat di UKK KOPMA karena ingin dibekali pada fase menuju kedewasaan yang akan menghadapi banyak persoalan. Hal tersebut supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan membentengi diri terutama. Tujuannya supaya dapat bermanfaat dimasa sekarang maupun yang akan datang, baik bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.⁹⁶ Perihal tersebut sesuai dengan tujuan UKK KOPMA IAIN Kudus memberikan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa.

⁹⁵ Said Hasan Basri, dkk, *Panduan Mikro Konseling*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2018), 33-35.

⁹⁶ Noor Maulida Khasanah, Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2020, Transkrip.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan UKK KOPMA memberikan bimbingan *life skill* tersebut yaitu mensejahterakan anggota baik dalam bentuk profit maupun pengalaman, membantu mahasiswa pada masa remajanya dalam menggunakan waktu luang, membantu mengenali jati diri, memahami lingkungan dan dirinya dalam penghayatan sebagai makhluk ciptaan Allah dan makhluk sosial, menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan, melatih anggota mandiri sedini mungkin dan berkembang lebih baik dan tepat, memberikan bimbingan dan kegiatan yang kreatif positif dan produktif, memberi bekal untuk mencapai tujuan hidup, memahami dan mengasah bakat dan minat mahasiswa, serta mengakrabkan anggota dengan teman seusianya dalam lingkup lokal dan nasional.

Hasil wawancara dengan Kabid PSDA UKK KOPMA yaitu Nor Zahroh mengungkapkan tujuan mahasiswa atau anggota diberi bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat yaitu mensejahterakan anggota baik sejahtera dalam bentuk profit maupun pengalaman.⁹⁷

Selain memiliki tujuan, bimbingan *life skill* tersebut memiliki fungsi. Hasil wawancara terhadap Umi Maria Tsalisma yang melakukan pengawasan pada pengembangan sumber daya anggota didapatkan hasil wawancara bahwa fungsi bimbingan antara lain membantu mahasiswa pada masa remajanya dalam pemahaman diri dan permasalahan, mengantisipasi mahasiswa dari berbagai persoalan, membantu memperbaiki masalah kecakapan hidup yang telah terjadi pada mahasiswa masa remaja, mengembangkan dan menyalurkan potensi mahasiswa masa remaja.⁹⁸

⁹⁷ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020, Transkrip.

⁹⁸ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari 2020,

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dari bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di UKK KOPMA diantaranya membantu anggota memahami dirinya sendiri dan lingkungan sebagai hamba makhluk Allah dan fungsinya hidup di dunia sebagai khalifah Allah atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi pemahaman, mengantisipasi anggota dari berbagai permasalahan remaja atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi preventif, membantu anggota memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan masa remaja dan persoalan praktik bidang bimbingannya atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi perbaikan atau penyembuhan, membantu anggota menyalurkan kegiatan yang produktif atau bakat minat yang ada pada dirinya atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi penyaluran, membantu anggota untuk menyesuaikan dirinya atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi penyesuaian, membantu anggota dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang selaras atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi fasilitasi, membantu anggota dalam menjaga dan mempertahankan diri atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi pemeliharaan, serta memfasilitasi perkembangan anggota atau dalam bimbingan disebut sebagai fungsi pengembangan.

UKK KOPMA IAIN Kudus memberikan bimbingan *life skill* kepada mahasiswa. Mengingat mahasiswa berada dalam masa remaja yang umumnya dianggap sebagai masa yang sangat sulit dalam setiap tahap perkembangan individu. Para psikolog memberi label masa remaja sebagai masa yang penuh tekanan dan gejala.⁹⁹ Selain itu masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian jati diri atau identitas ego. Banyak para ahli mengatakan bahwa remaja lebih

⁹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta : KENCANA, 2013), 108.

cenderung mendengarkan rekan mereka ketimbang mendengarkan orang dewasa.¹⁰⁰ Hal ini menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan pengertian yang mendalam mulai dari bakat, kapasitas diri, kebutuhan, sikap perkembangan, tuntutan masa remaja yang sedang dilaluinya hingga remaja ingin mengetahui cara bergaul dengan lawan jenis. Apabila tidak terkontrol, tidak mendapat arahan dan bimbingan bisa menimbulkan kenakalan.¹⁰¹ Permasalahan remaja tersebut bisa dikendalikan dengan pemberian bimbingan konseling Islam. Diketahui bahwa bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada individu dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam atau berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah Rasul agar seseorang mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.¹⁰² Selain itu, bimbingan konseling Islam dimaknai sebagai proses memberi bantuan kepada individu, bantuan tersebut diberikan secara terarah, berkelanjutan, dan sistematis supaya dapat mengembangkan potensi dan fitrah yang dimilikinya secara optimal dengan cara berpatokan pada nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah sehingga individu yang bersangkutan dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁰³

Permasalahan mahasiswa masa remaja tersebut bisa dikendalikan dengan pemberian bimbingan konseling Islam selanjutnya di spesifikkan dan diarahkan dengan memberikan bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat agar mahasiswa dapat

¹⁰⁰ Rasimin dan Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 125.

¹⁰¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), 72.

¹⁰² Masturin, *Media BKI Sekolah* (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, 2009), 2.

¹⁰³ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 17.

menyelesaikan permasalahan hidup dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mandiri sedini mungkin, bertanggungjawab, dan berkembang lebih baik dan tepat. Selain itu masa remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka remaja cenderung ingin menjelajah dan mencoba segala sesuatu. Oleh karena itu masa remaja sangat penting diberikan bimbingan supaya rasa ingin tahunya terarah dan fokus pada titik kegiatan yang kreatif, positif, efektif, dan produktif. Apabila harapan dan keinginan semacam itu mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang tepat dan baik maka akan menghasilkan kreativitas seperti kemampuan pada dirinya sendiri yakni pengembangan bakat dan minat.¹⁰⁴

Tujuan dari bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa masa remaja yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki, mahasiswa masa remaja memiliki aktivitas yang terarah, kreativitas, dan produktif, supaya mahasiswa masa remaja tidak masuk kedalam kelompok sebaya dan tindakan yang tidak tepat, memiliki bekal dan menjadi pribadi yang mandiri, serta menolong dirinya di masa kini dan masa yang akan datang dengan menggapai tujuan hidup. Hidup dengan tujuan bukan hanya ungkapan sejati diri, tetapi juga ungkapan dan hadiah kepada dunia dan akhirat. Ketika menjalani kehidupan dengan mempunyai tujuan, maka akan menemukan kepuasan dan kegembiraan yang lebih besar pada semua hal yang dilakukan. Ketika hidup selaras dengan tujuan, *passion*, dan kebenaran dalam diri. alam pun akan mendukung semua usaha. Hakikatnya manusia dianugerahi bakat, minat, kualitas,

¹⁰⁴ Amirul Insan, "Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu", *Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (2018): 30-31, diakses pada 12 Oktober, 2019, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3100/>.

kuantitas, kekuatan, dan karunia yang unik. Anugerah tersebut dimaksudkan untuk dikembangkan, dimanfaatkan, dan digunakan sehingga menemukan petunjuk akan tujuan hidup. Alhasil mendatangkan kebahagiaan dan membuat diri terasa hidup.¹⁰⁵

Berdasarkan pandangan Islam, kehidupan manusia bukan sekedar di dunia tetapi juga di akhirat sehingga perjalanan kehidupan manusia di dunia memiliki konsekuensi di akhirat. Hal ini menggarisbawahi bahwa seseorang perlu menyadari fungsi dan perannya hidup di dunia yang harus membawa bekal tertentu, baik bekal untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Bekal-bekal tersebut sebenarnya sangat identik dengan *life skill* (kecakapan hidup).¹⁰⁶

Hal tersebut senada dengan tujuan bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam bertujuan membantu seseorang agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman, atau perilaku sebagai berikut.

- 1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk atau hamba Allah.
- 2) Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah Allah.
- 3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri secara sehat.
- 4) Memiliki kebiasaan yang sehat dalam cara makan, tidur, dan menggunakan waktu luang.
- 5) Memiliki komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama (beribadah) dengan sebaik-baiknya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.

¹⁰⁵ Valentina Rian Prastiwi, *Kunci Meraih Kebahagiaan Remaja* (Jakarta: Penerbit PT Perca, 2010), 176-177.

¹⁰⁶ Amirul Insan, "Program *Life Skill* untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu", *Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* (2018): 15, diakses pada 12 Oktober, 2019, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3100/>.

- 6) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar atau bekerja yang positif.
- 7) Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah, atau sabar.
- 8) Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah atau stress.
- 9) Mampu mengubah persepsi atau minat.
- 10) Mampu mengambil hikmah dari musibah atau masalah yang dialami.
- 11) Mampu mengontrol emosi dan berusaha meredamnya dengan instropeksi diri.¹⁰⁷

Selain memiliki tujuan bimbingan juga memiliki fungsi, fungsi bimbingan meliputi pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan atau penyembuhan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.¹⁰⁸ Namun setidaknya minimal ada empat fungsi bimbingan. Empat fungsi yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh individu.
- 2) Fungsi penyaluran, yakni membantu individu dalam memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, keahlian, dan kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi, yakni membantu pembimbing dalam pencarian informasi mengenai individu terhadap latar belakang pendidikan, bakat, dan minat.
- 4) Fungsi penyesuaian, yakni membantu individu dalam menemukan penyesuaian diri dan perkembangan secara optimal.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 215-220.

¹⁰⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 16-17.

¹⁰⁹ Nurul Hamsiah, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar *Life Skill* pada Remaja di Lembaga Permasalahatan Kelas II B Anak Pekanbaru", 11-12.

Perkembangan mahasiswa masa remaja mencakup perkembangan fisik, kognitif, emosi, kepribadian, moral, kesadaran beragama, dan sosial. Dalam perkembangan sosial kepribadian dapat dibentuk dengan proses sosialisasi. Kepribadian cenderung membuat psikologis seorang untuk bertindak laku sosial mencakup bersikap, berpikir, perasaan, berkehendak, dan bertindak dalam perbuatan. Mengingat kembali masa remaja merupakan masa berkembangnya jati diri dan perkembangan identitas.¹¹⁰

c. Metode

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid PSDA UKK KOPMA IAIN Kudus yaitu Nor Zahroh menunjukkan bahwa metode bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa antara lain pencerahan supaya anggota mengenali dan memahami dirinya terlebih dahulu, metode kelompok seperti diskusi dan FGD, seminar, konsultasi, silaturahmi, study banding, metode individu seperti *face to face* dan *chattingan*, dan pelatihan agar mengetahui sejauh mana anggota sudah mantap, mengerti, bertanggung jawab, dan mandiri.¹¹¹

Hasil observasi menunjukkan metode yang digunakan pada bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus yaitu pencerahan, silaturahmi, *chattingan*, diskusi, FGD, konsultasi, dan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode yang digunakan UKK KOPMA IAIN Kudus pada bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa diantaranya metode langsung terdiri dari pencerahan, seminar, focus grup, diskusi, *face to face*, sharing-sharing, silaturahmi, serta pelatihan di

Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 162.

¹¹¹ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Januari, 2020 Transkrip.

lingkungan kampus, lokal, dan nasional dan metode tidak langsung yakni chatting via whatsapp dan email.

Suatu bimbingan sangat penting adanya metode. Metode digunakan dalam bimbingan untuk mencari cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan bimbingan.¹¹² Dalam penggunaan metode perlu diperhatikan bagaimana hakikat metode tersebut karena metode merupakan pedoman pokok yang semula harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemilihan penggunaannya.¹¹³ Adapun metode bimbingan secara umum meliputi metode wawancara, bimbingan kelompok, metode yang dipusatkan pada klien, dan metode pencerahan.¹¹⁴

Adapun metode dari bimbingan dan konseling Islam diantaranya:

- a) Metode langsung, metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara pembimbing dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dirinci sebagai berikut:
 - 1) Metode individual, dimana dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara pembimbing dengan orang yang dibimbingnya secara individu. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik dialog, silaturahmi ke rumah dan tempat kegiatan.
 - 2) Metode kelompok, dimana dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara

¹¹² Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi, “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, (2016): 9, diakses pada 22 November, 2019, <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1623>

¹¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 100.

¹¹⁴ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi, “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, (2016): 9, diakses pada 22 November, 2019, <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1623>

pembimbing dengan orang yang dibimbingnya secara kelompok. Hal ini dilakukan dengan teknik diskusi kelompok, karyawisata, dan *group teaching*.

- b) Metode tidak langsung, cara yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam melalui media masa, metode ini bergantung pada persoalan yang sedang dihadapi, tujuan menggarap persoalan tersebut, keadaan yang dibimbing, sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan pembimbing menggunakan metode atau teknik, serta kondisi dan situasi lingkungan sekitar.¹¹⁵

2. Analisis Perbedaan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan *Life Skill* dalam Mengembangkan Bakat dan Minat di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

Berdasarkan wawancara dengan Nor Zahroh selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota UKK KOPMA IAIN Kudus didapatkan hasil wawancara yang memaparkan sebelum bimbingan mahasiswa belum mengenali diri sendiri dan sebagian besar belum memahami bakat dan minat.¹¹⁶ Namun ketika bimbingan mahasiswa mulai merasa antusias, enjoy, aktif, dan nyaman. Berkisar 85% mahasiswa mengalami perbedaan setelah bimbingan dimana mahasiswa mampu mengenali dirinya sendiri, memiliki pandangan masa depan, dan memiliki pandangan rasa kompeten pada suatu bidang. Bahkan salah satu remaja telah mantap dan percaya diri menghasilkan kreativitas.¹¹⁷

Hasil observasi menunjukkan ketika awal bimbingan *life skill* pengembangan bakat dan minat beberapa kondisi yang nampak berdasar kasat mata dari

¹¹⁵ Atikah, "Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam untuk Membantu Permasalahan pada Anak-anak", *Vol. 6 No. 1*, (2015): 148, diakses pada 26 November, 2019, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1044/95..>

¹¹⁶ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020, Transkrip.

¹¹⁷ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020, Transkrip.

mahasiswa atau peserta diantaranya kurang percaya diri, bingung, canggung, malu, mampu ala kadarnya, dan sekedar berpartisipasi atau ikut-ikutan. Hingga akhirnya setelah bimbingan diketahui respon dan sikap mahasiswa mulai tertantang, bahagia, bahkan mulai terbiasa bercanda dengan Pembimbing, Koordinator Bimbingan, dan Kabid. Mahasiswa dapat dikatakan memiliki perubahan yang besar daripada semula karena mahasiswa mulai mendapat dukungan, pencerahan, termotivasi, memahami perkembangan dan memahami dirinya sebagai hamba Allah dan makhluk sosial, serta menjadi pribadi yang mandiri. Mengenai tingkat keberhasilan, KOPMA tidak memiliki catatan atau data keberhasilan anggota pada bimbingan yang diselenggarakannya. Maka dapat dikatakan UKK KOPMA IAIN Kudus tidak memiliki arsip atau data akhir yang real dari bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat dan hanya kisaran angka dalam mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan sebagai wujud penindaklanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa mengalami banyak perbedaan antara sebelum dan sesudah bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat di UKK KOPMA IAIN Kudus. Jika diprosentasekan antara 0 sampai 100 rata-rata perubahan pada remaja sebesar 80 persen. Dimana semula mahasiswa belum memahami kebutuhan masa remaja, ngambang, belum memahami dirinya dan bakat minatnya, belum memahami kecakapan hidup, kurang antusias terhadap lingkungan sosial, kurang percaya diri, pesimis, dan tidak memiliki pendirian. Seiring proses bimbingan mahasiswa mulai merasa mendapat dukungan mental sehingga mendapatkan dan merasakan kenyamanan dari lingkungan sekitar, antusias, *excited*, rasa minat semakin kuat, merasakan dirinya ada, dan muncul rasa tanggungjawab. Hingga akhirnya kondisi terakhir mahasiswa setelah bimbingan menyadari banyak pelajaran yang dapat diambil, memahami perkembangan dan memahami dirinya sebagai makhluk Tuhan dan sosial, menjadi pribadi yang mantap,

percaya diri, pemberani, siap menghadapi situasi dan kondisi apapun, siap berkembang, mampu *manage* waktu, menjalankan kehidupan lebih positif dan produktif, memiliki harapan *continue*, dan bersyukur.

Membangun hubungan antara konselor atau pembimbing dengan konseli atau klien adalah dasar terbentuknya konseling atau bimbingan yang efektif. Apabila keduanya dapat bekerjasama serta menyadari peran dan fungsinya maka proses konseling tidak akan berjalan pincang. Mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus sebagian besar ikut bimbingan atas dasar kemaunya sendiri. Jika kehadiran mahasiswa UKK KOPMA IAIN Kudus atas dorongan orang lain maka konselor atau pembimbing penting kiranya untuk menciptakan kondisi yang membuat konseli atau mahasiswa mau terlibat secara afeksi dan kognitif pada proses konseling. Membangun hubungan yang efektif dibutuhkan keterbukaan untuk menggali permasalahan. Sebab sikap dan keahlian konselor atau pembimbing memegang peranan penting untuk mencapai keterbukaan. Sifat-sifat hubungan proses konseling yang paling penting meliputi empati, jujur, menerima, respek, toleransi, asli, dan komitmen terhadap bimbingan konseling, kalau dalam pembahasan penelitian ini bimbingan *life skill*.¹¹⁸ Beberapa hal yang harus dipelihara dalam hubungan konseling atau bimbingan, diantaranya:

- a. Kehangatan, hal ini penting untuk dilakukan agar menjadikan proses konseling tidak berjalan dengan formal dan kaku. Akan terbentuk rasa persahabatan dan semangat apabila terjadi kehangatan dalam proses konseling.
- b. Hubungan yang empati, konselor atau pembimbing dapat merasakan, memahami diri, masalah yang dirasakan atau dihadapi oleh konseli.
- c. Keterlibatan klien, keterbukaan konseli terhadap konselor atau pembimbing menjadi penentuannya.

¹¹⁸ Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 59

Konselor harus meyakinkan konseli supaya jujur dalam dalam mengemukakan permasalahan, perasaan, dan harapan yang hendak dicapai dalam proses konseling.¹¹⁹

Membangun hubungan antara pembimbing dengan klien sangat penting karena memberikan pengaruh besar dalam keberhasilan bimbingan. Perbedaan dari diri mahasiswa setelah mengikuti bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat bisa diketahui berasal dari seberapa jauh pengaruh dan manfaat bimbingan tersebut bagi yang bersangkutan. Jika tingkat perbedaan dari diri mahasiswa kecil maka pengaruh dan manfaat yang dirasakan dari bimbingan tersebut kecil sehingga bimbingan tersebut bisa dikatakan belum berhasil. Namun jika tingkat perbedaan dari diri mahasiswa besar maka pengaruh manfaat yang dirasakanpun semakin besar sehingga bimbingan tersebut bisa dikatakan berhasil.

Adapun manfaat bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa masa remaja yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada mahasiswa supaya tidak sulit dalam mengembangkan kecakapan hidupnya lebih spesifiknya mengembangkan bakat dan minat. Mengingat *life skill* tidak hanya dipahami sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan, tetapi lebih luas dari itu yakni mencakup keterampilan untuk menjalankan tugas hidupnya sebagai khalifah dan hamba Allah. Maka manfaat lain dari bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa masa remaja yaitu memberi bantuan dan bekal sebagai *special skill* dan *leader life skill* karena pada dasarnya umat Islam sebagai hamba Allah sekaligus khalifah serta menjadi pemimpin di muka bumi bukan menjadi kuli di bumi.¹²⁰ Selain itu manfaat lain dari bimbingan *life skill* diantaranya:

¹¹⁹ Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, 61.

¹²⁰ Dwi Retno Wati, “Analisis Aspek-aspek *Life Skill* yang Muncul pada Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di SMA Al-Ahzar 3 Bandar Lampung”, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung*,

- a. Berperan aktif dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi
- b. Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat
- c. Dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara¹²¹

Sesuai prinsip bimbingan konseling Islam, beberapa prinsip bimbingan konseling Islam antara lain:

- a. Bimbingan dan konseling melayani semua orang tanpa pandang usia, jenis kelamin, agama, dan status.
- b. Isi dan pelaksanaan bimbingan sangat penting penilaian yang teratur dan terarah.
- c. Keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh orang yang bersangkutan dalam proses bimbingan hendaknya atas kemauan individu yang bersangkutan itu sendiri bukan karena desakan dan kemauan pembimbing dan pihak lain.¹²²
- d. Setiap aspek kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang tersebut.
- e. Usaha-usaha bimbingan harus menyeluruh ke semua orang karena setiap orang mempunyai masalah yang memerlukan pertolongan.
- f. Ketika memberikan suatu bimbingan harus diingat bahwa semua orang mempunyai perbedaan individual yang harus diperhatikan walaupun kebanyakan sifat-sifatnya sama.
- g. Dibutuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing supaya bimbingan dapat berhasil

(2016): 33, diakses pada 23 November, 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/1848/>.

¹²¹ Arif Nurul Huda, "Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan *Entrepreneurship* Peserta Didik di SMK PGRI 04 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2018): 27, diakses pada 6 Mei, 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/4833/>.

¹²² Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 17-18.

- dengan baik. Oleh sebab itu perlu diadakan evaluasi dan penelitian individual.
- h. Memerlukan sekumpulan catatan mengenai kemajuan dan keadaan individu yang dibimbing. Data-data mengenai individu perlu untuk dikumpulkan dan dicatat secara teliti.
 - i. Pergolokan-pergolokan sosial, ekonomi, dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar penyesuaian yang salah. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara pembimbing dengan badan dan yayasan yang mempunyai hubungan dengan usaha bimbingan tadi yang ada di masyarakat.
 - j. Harustlah diingat bahwa bagi anak-anak sikap orang tua dan suasana di rumah sangat mempengaruhi tingkah laku. Sehubungan dengan hal tersebut terkadang beberapa kesukaran sangat membutuhkan pengertian, kesedihan, dan kerjasama yang baik dengan orang tua. Terkadang usaha bimbingan menjumpai jalan buntu yang tidak dapat dicari jalan keluarnya tanpa bantuan dan pengertian orang tua.
 - k. Fungsi bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memiliki tanggungjawab dalam mengatasi yang dialami sehingga hasilnya berupa kemajuan pribadi yang bersangkutan.
 - l. Usaha bimbingan harus bersifat lincah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat maupun individu.
 - m. Sebagian besar berhasil atau tidaknya bimbingan tergantung pada yang bersangkutan baik kesediaan, kesanggupan, dan proses yang terjadi pada yang bersangkutan.¹²³

¹²³ Nur Amelia A, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD INPRES Batangkaluku Kabupaten Gowa", *Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2017): 31-33, diakses pada 10 Mei, 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/1848/>.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan *Life Skill* dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Unit Kegiatan Khusus Koperasi Mahasiswa IAIN Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di UKK KOPMA IAIN Kudus yaitu terdiri dari dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal yakni semangat dan kemauan diri dan faktor pendukung eksternalnya yaitu lingkungan bimbingan, pembimbing yang berpengalaman, dan sarana. Adapun faktor penghambat internal yakni ketidaksediaan diri. Sedangkan faktor penghambat eksternal yaitu lingkungan remaja dan sarana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nor Zahroh selaku Kabid PSDA KOPMA IAIN Kudus, faktor pendukung yang paling utama yaitu semangatnya mahasiswa atau peserta, penanggungjawab, dan pembimbing. Sedangkan faktor penghambat yang paling berpengaruh pada bimbingan yaitu banyaknya program kerja KOPMA IAIN Kudus sehingga bimbingan berjalan kurang maksimal.¹²⁴

Faktor pendukung yang ditemukan pada hasil observasi dalam bimbingan *life skill* yaitu sarana dan prasarana yang memadai terutama pada bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat desain, bisnis, *essay*, dan *public speaking*. Sedangkan hambatan yang ditemukan banyaknya program kerja KOPMA IAIN Kudus diluar bimbingan dan kurangnya sarana pada bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat fotografi, jurnalistik, tari, futsal, dan badminton.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat dan minat mahasiswa masa remaja menjadi salah satu alasan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan *life*

¹²⁴ Nor Zahroh, Wawancara oleh Penulis, 7 Maret 2020

skill dalam mengembangkan bakat dan minat seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor intern
 - 1) Faktor bawaan (genetic), faktor ini totalitas karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis. Faktor genetis sebagai faktor pertama munculnya bakat.
 - 2) Faktor kepribadian, perkembangan potensi individu tergantung pada dirinya dan emosinya. Hal ini sangat membantu individu dalam bersikap optimis dan percaya diri ketika mengembangkan bakat dan minat.
- b. Faktor ekstern
 - 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan sangat penting bagi setiap individu.
 - 2) Faktor lingkungan, suatu lingkungan dapat mempengaruhi bagi pengembangan bakat dan minat individu. Lingkungan pendidikan misalnya, lingkungan pendidikan mempengaruhi proses belajar yang kondusif dan tepatnya dikembangkan secara intensif. Misal lain yakni di lingkungan masyarakat, individu akan mengaktualisasikan bakat dan minatnya kepada masyarakat.¹²⁵

Mahasiswa dalam masa-masa remaja akan melakukan pencarian jati diri akan menemukan kebutuhan dan tujuan hidupnya yang ingin dicapai maka pengembangan bakat dan minat menjadi salah satu isunya. Cara yang dapat dilakukan individu dalam mengembangkan bakat dan minatnya yaitu:

 - a. Sadar dengan potensi diri agar dapat menyadari dan menemukan bakat dan minat.

¹²⁵ Ahmad Fahmi, "Makalah Bakat Minat", *Ahmad Fahmi (wordpress)*, diakses pada 26 November 2019, <https://ahmadfahmi091097.woedpress.com/2018/05/03/makalah-bakat-minat/>.

- b. Mengenali dan memahami bakat serta menumbuhkembangkan minat sehingga bisa mengembangkan bakat dan minat.
- c. Jujur dengan diri sendiri akan bakat yang dimiliki sekalipun tidak begitu diminati serta mensyukuri bakat agar dapat menumbuhkan minat meskipun butuh proses dan waktu.¹²⁶

Manakala mengembangkan kompetensinya, mahasiswa membutuhkan bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Ada sejumlah cara yang perlu dilakukan pembimbing untuk mengembangkan bakat dan minat konseli, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan beberapa kegiatan yang dapat dipilih sesuai dengan dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan dan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.¹²⁷
- c. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan pada remaja untuk mengembangkan bakat dan minatnya dengan upaya dukungan fisik dan psikologis.
- d. Meningkatkan perjuangan pada diri remaja ketika menghadapi berbagai kesulitan.
- e. Menumbuhkan minat dan motif untuk berprestasi tinggi pada remaja.¹²⁸

¹²⁶ Nia Hidayati, *Cara Mengembangkan Bakat dan Minat*, T.Th, diakses pada 26 November, 2019, <https://www.niahidayati.net/mengembangkan-bakat-dan-minat.html>.

¹²⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 307, <https://books.google.co.id/books?id=AeVNDwAAQBAJ&pg=PA307&dq=mengembangkan+bakat+dan+minat&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjwlvj6YfmAhUYfH0KHSobB3MQ6AEIJTAE#V=onepage&q=mengembangkan%20bakat%20dan%20minat&f=false>.

¹²⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 83.

- f. Memberi kesempatan untuk melakukan sendiri supaya berlatih mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa UKK KOPMA IAIN Kudus telah mengupayakan sebagian besar yang tersebut diatas seperti menyediakan beberapa kegiatan dan sarana sesuai kebutuhan mahasiswa masa remaja, memberi kesempatan untuk bebas berekspresi, tidak pernah henti-hentinya meningkatkan perjuangan diri mahasiswa ketika menghadapi kesulitan, semangat menumbuhkan minat, selalu memberi motivasi pada mahasiswa atau peserta, serta mengupayakan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, tanggung jawab, dan percaya diri.

Berdasarkan sejumlah cara yang telah disebutkan diatas, ada perhal yang lebih berpengaruh dalam mengembangkan bakat dan minat yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan kehidupan klien, faktor tersebut mencakup:

- a. Keluarga, klien yang hidup dengan keluarga utuh akan berbeda dengan klien yang hidup dengan keluarga tidak stabil. Keluarga sangat berpengaruh karena sebagai salah satu pihak yang dapat memotivasi klien untuk dapat sembuh dan keluar dari masalahnya. Dukungan tersebut dapat menanamkan keyakinan dan semangat klien selama proses konseling.
- b. Kehidupan sosial, pergaulan konseli atau konseli sangat berpengaruh. Konseli yang hidup dengan lingkungan sosial yang memberikan dorongan akan lebih berhasil daripada yang tidak mendapat dorongan.¹³⁰

¹²⁹ Ulin Nihayah, "Mengembangkan Potensi Anak : Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi", *Vol. 10 No. 2*, (2015): 139, diakses pada 26 November, 2019, https://www.researchgate.net/publication/319563765_MENGEMBANGKAN_N_POTENSI_ANAK_Antara_Mengembangkan_Bakat_dan_Eksploitasi.

¹³⁰ Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, 25.

Adapun faktor yang berhubungan dengan konselor dalam penelitian ini disebut pembimbing dan proses konseling sebagai berikut:

- a. Kemampuan konselor, konselor yang memiliki keahlian dan memenuhi karakteristik konselor yang efektif akan dapat menghasilkan konseling yang lebih baik.
- b. Hubungan konselor dan klien, Keberhasilan konseling dalam penelitian ini menyebutnya dengan bimbingan yakni keberhasilan ditentukan oleh hubungan yang baik antara konselor atau pembimbing dan klien.
- c. Jenis konseling atau bimbingan yang digunakan, penerapan konseling atau bimbingan yang digunakan mulai dari banyaknya pertemuan, pendekatan yang digunakan, teknik yang digunakan, atau hal lainnya yang mempengaruhi keseluruhan konseling atau bimbingan.¹³¹

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses konseling atau bimbingan konseling Islam lebih tepatnya dalam pembahasan penelitian ini yaitu bimbingan *life skill* antara lain:

- b. Struktur, struktur ini digunakan untuk memperjelas hubungan antara pembimbing dengan klien, melindungi hak masing-masing, menunjukkan hak, dan menjamin konseling berhasil. Apabila konseling atau bimbingan tidak memiliki struktur yang jelas maka klien tidak dapat memahami konseling atau bimbingan dengan sepenuhnya. Hal tersebut membuat klien merasa tidak aman, bingung, takut, dan tidak bertanggungjawab untuk mencapai keberhasilan konseling atau bimbingan. Pedoman membangun struktur diantaranya *time limits* misal lamanya sesi pertemuan, *action limits* misal mencegah tingkah laku destruktif, *role limits* misal harapan dari masing-masing pihak, *procedural limits* misal kapan klien diberi tanggungjawab untuk menghadapi suatu sasaran atau kebutuhan spesifik.

¹³¹ Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, 25-26.

- c. Inisiatif, kata lain inisiatif yaitu motivasi untuk berubah. Inisiatif biasanya lahir dari klien yang menyadari pentingnya keluar dari masalahnya dan memiliki keyakinan yang kuat akan keberhasilan proses konselingsnya atau bimbingannya. Bagi klien yang enggan menceritakan permasalahannya maka pembimbing harus berinisiatif mengambil tindakan nyata supaya dapat menggali akar permasalahan klien.
- d. Tatanan fisik, tatanan fisik sangat membantu terciptanya klien yang kondusif. Pembimbing perlu memberikan ruangan nyaman dan ketenangan pada klien. Selain itu konselor atau pembimbing diharapkan memiliki keterampilan menyiapkan ruangan, memberi rasa aman, tenang, rileks, dan senang.
- e. Kualitas klien, diantaranya karakteristik klien dan kesiapan menjalani konseling atau bimbingan.
- f. Kualitas konselor, konselor pada penelitian ini disebut pembimbing. Kualitas konselor yang paling utama adalah karakteristik konselor.¹³²

Bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di UKK KOPMA IAIN dilakukan dengan bimbingan secara individu dan kelompok. Untuk mencapai tujuan konseling atau bimbingan kelompok maka konselor atau pembimbing perlu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling atau bimbingan kelompok. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Membina harapan, harapan akan menimbulkan perasaan optimis pada konseli atau klien untuk menyelesaikan masalah. Melalui harapan konseli atau klien belajar memahami dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Keterlibatan dalam kelompok juga dapat menguatkan semangat konseli atau klien untuk saling membantu mewujudkan tujuan bersama yang hendak dicapai.

¹³² Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, 69-72.

- b. Universalitas, teman satu kelompok memiliki masalah yang sama walaupun dalam dimensi yang berbeda. Sehingga memberikan pemahaman kepada klien mengenai permasalahan yang dihadapi adalah wajar dalam kehidupan. Tujuannya agar klien tertantang mengatasi masalahnya.
- c. Pemberian informasi, meliputi pengalaman dari teman kelompok bimbingan, pemecahan masalah yang ditawarkan oleh konselor atau teman kelompok bimbingan, serta perihal yang bermakna bagi klien.
- d. Altruisme, mengacu pada proses memberi dan menerima. Hal ini akan terjadinya umpan balik, dimana konseli atau klien yang merasa setiap teman kelompoknya telah memberikan banyak masukan dan kebaikan padanya selama menjalani proses konseling atau bimbingan maka akan melakukan hal yang sama pada teman kelompok bimbingannya.¹³³
- e. Pengulangan korektif keluarga primer, hal ini bertujuan untuk menjalin kedekatan antara konselor atau pembimbing dan antar konseli atau klien. Masing-masing klien diharapkan saling mendukung dan saling memberi perhatian sebagai satu keluarga layaknya saudara. Sehingga hal tersebut lambat laun akan dipelajari oleh anggota kelompok bimbingan untuk dapat mencoba perilaku baru dalam berhubungan dengan orang lain.
- f. Pengembangan teknik sosialisasi, Setiap anggota kelompok bimbingan belajar mengkomunikasikan keinginan dengan tepat, memberi perhatian, dapat memahami orang lain, kesiapan teman kelompok bimbingan memperoleh umpan balik dari teman kelompok yang ditujukan untuk dirinya.
- g. Peniruan tingkah laku, diperoleh dari hasil identifikasi dan pengalaman teman kelompok bimbingan yang menurutnya layak untuk ditiru. Mendapat model yang

¹³³ Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, 207-208.

dapat ditiru sangat menguntungkan teman kelompok bimbingan karena mudah dalam mempelajari tingkah laku baru yang lebih baik.

- h. Belajar menjalin hubungan interpersonal, hal yang dapat dilakukan antara lain keberanian mengekspresikan dirinya dihadapan teman kelompoknya, merespon setiap yang disampaikan oleh teman kelompoknya, dan meningkatkan sensitivitas terhadap teman kelompok bimbingannya.
- i. Kohesivitas kelompok, apabila kohesivitas telah terbentuk maka masing-masing anggota kelompok bimbingan dapat berinteraksi secara optimal dan memberikan umpan balik untuk kemajuan anggota kelompok bimbingan.
- j. Katarsis, anggota kelompok bimbingan diharapkan dapat melepaskan emosi yang dirasakan dirinya berdasarkan pengalaman hidup masa lalu dan masa kini. Melepaskan emoi tersebut melalui ungkapan perasaan positif dan negatif. Ekspresi perasaan bisa berupa marah, sedih, kecewa, cinta, dan kesulitan lainnya yang tidak dapat diungkapkan.
- k. Faktor eksistensial, faktor ini penting untuk dibicarakan dan menjadi bahan diskusi anggota kelompok bimbingan. Hal tersebut penting untuk memberikan pemahaman kepada teman sekelompok bimbingan mengenai banyak hal yang harus dicapai dan dimengerti dalam hidup. Sehingga teman sekelompok bimbingan termotivasi mengatasi permasalahan hidup dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan banyak. Faktor eksistensial lain yang harus dibicarakan yaitu menanamkan tanggungjawab pada konseli.¹³⁴

Berdasarkan hasil penelitian, ketika terdapat hambatan internal dan persoalan pada pelaksanaan bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa mengatasi permasalahan secara mandiri tanpa

¹³⁴ Namora Lumangga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, 208-209.

bergantung dengan pembimbing atau penanggungjawab. Namun ketika hambatan dan permasalahan bersifat eksternal maka pembimbing dan penanggungjawab turut membantu

Hasil wawancara dengan informan Umi Maria Tsalisma selaku Pengawas PSDA, apabila hambatan dan permasalahan bersifat eksternal maka pembimbing dan penanggungjawab turut membantu.¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi mengenai tindakan mahasiswa ketika terdapat hambatan pada bimbingan *life skill* yang dilaluinya maka diketahui bahwasannya mahasiswa menyelesaikannya secara mandiri dan dibantu pembimbing ketika berada dalam situasi dan keadaan tertentu.. Maka dapat disimpulkan tujuan dari bimbingan *life skill* dalam mengembangkan bakat dan minat mengenai kemandirian dan bentuk tanggungjawab remaja dikatakan mencapai tujuan, walaupun belum maksimal dan belum sepenuhnya dikatakan berhasil.

¹³⁵ Umi Maria Tsalisma, Wawancara oleh Penulis, 29 Februari 2020.